

**ANALISIS SEMIOTIKA PENYELEWENGAN AJARAN AGAMA
ISLAM DALAM FILM *MATA TERTUTUP* KARYA GARIN
NUGROHO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama Agama

Disusun Oleh :

Fatimataz Zahro'

NIM: 1904036031

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

**ANALISIS SEMIOTIKA PENYELEWENGAN AJARAN AGAMA
ISLAM DALAM FILM *MATA TERTUTUP* KARYA GARIN NUGROHO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama Agama

Oleh :

Fatimataz Zahro'

NIM: 1904036031

Semarang, 12 Juni 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


M. Syaifuddin Zuhriy M. Ag

NIP. 197005041999031010

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimataz Zahro'
NIM : 1904036031
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Penyelewengan Ajaran Agama Islam dalam Film *Mata Tertutup* Karya Garin Nugroho

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2023



Fatimataz Zahro'

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisonggo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fatimataz Zahro'

NIM : 1904036031

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul : Analisis Semiotika Penyelewengan Ajaran Agama Islam dalam Film *Mata Tertutup* Karya Garin Nugroho

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing



M. Syaifuddin Zuhriy M. Ag

NIP. 197005041999031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Analisis Semotika Penyelewengan Ajaran Agama Islam dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nungroho**
Nama : Fatimataz Zahro'
NIM : 1904036031
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuuddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Studi Agama-Agama.

Semarang, 10 Juli 2023

DEWAN PENGUJI



Ketua/Penguji I,

Sri Rejeki S. Sos. I. M. Si.
NIP. 197903042006042001

Penguji III

H. Sukendar, M. Ag. MA
NIP. 197408091998031004

Sekretaris/Penguji II,

Thivas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 199212012019031013

Penguji IV

Moch. Maola Nastv Ganschawa, S.Psi., M.A.
NIP. 199012042019031007

Pembimbing

M. Syaifuddin Zuhriy M. Ag
NIP. 197005041999031010

MOTO

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا
أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ
السَّبِيلِ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus". (Q.S Al- Ma'idah :77)

PEDOMAN TRASNLITERASI

Transliterasi merupakan proses penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Proses tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Umumnya transliterasi banyak digunakan dalam istilah bahasa arab, nama orang, nama lembaga, judul buku, dan lain-lain. Untuk menjamin ketetapan, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

‘ = ء	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
s = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	dl = ظ	h = هـ
d = د	’ = ع	y = ي
dz = ذ	h = غ	
r = ر	f = ف	

B. Vocal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

ا'و = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب - *al thibb*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال (ditulis dengan al-.... Misalnya الصناعة = al-shina 'ah. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya املعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah althabi'iyah*.

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Segala puji hanya milik Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rahmat, taufiq dan hidayah dari-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan yang kelak di akhirat kita nantikan syafaatnya.

Skripsi dengan judul ‘Analisis Semiotika Penyelewengan Ajaran Agama Islam dalam Film *Mata Tertutup* Karya Garin Nugroho’, disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama Jurusan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang di sekitar penulis yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak, sudah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan saran-saran yang membangun untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak H. Sukendar, Ph.D, Selaku Kepala Jurusan Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang, beserta seluruh jajaran dan civitas akademik dari Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan selama peneneliti menyusun skripsi ini.
4. Bapak M. Syaifuddien Zuhriy, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak sekali membantu, bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari proses konsultasi judul sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang sudah dengan penuh kesabaran membekali berbagai ilmu dan pengetahuan untuk penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.
6. Kedua orangtua, Bapak Machdum dan Ibu Asmanah, semoga senantiasa diberikan kesehatan lahir maupun batin, umur taat yang panjang dan senantiasa dalam lindungan-Nya. Bapak dan Ibu yang selalu menjadi support system terbaik, penyemangat, inspirator, pendengar yang setia, sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam hidup. Berkat ridho dan do'a yang selalu kalian panjatkan sehingga anakmu bisa berjuang dan menyelesaikan semuanya sejauh ini. Tak lupa untuk Farchan Ashif adik yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan.

7. DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd.I, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang telah memberikan ilmu, nasihat, doa, dan teladan yang luar biasa secara dzohir maupun batin.
8. Keluarga besar pondok pesantren Fadhlul Fadhlan, terutama keluarga kamar 8 PD dan Putri, Titin, Mila, Diva, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan nasehat-nasehat selama pembuatan skripsi.
9. Teman-teman SAA 19 A serta keluarga kecil KKN posko 02 UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas motivasi, do'a, nasehat-nasehat dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama berkuliah di Semarang.
10. Teman-teman akrab penulis Mita, Umi, Septi, Laela, Alif yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Dan Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan nasehat yang berharga kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis tidak bisa memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang bisa penulis panjatkan semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya balasan. *Amiin.*
11. *Last but not least. I wanna thank me. I want to thank to me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off.*

Demikian penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaat baik dari penulis sendiri maupun para pembaca.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,

Fatimataz Zahro'
NIM.1904036031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT DEKLARASI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	PENDAHUUAN
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Subjek dan Objek Penelitian	14
3. Sumber Data	14
4. Tahapan Penelitian	15
a. Teknik Pengumpulan Data	15
b. Pengolahan Data	17

c. Analisis Data	17
F. Sistematika Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Semiotika	20
1. Pengertian Semiotika	20
2. Semiotika Charles Sanders Pierce	23
B. Tinjauan Umum Penyelewengan Agama	29
1. Gambaran Umum Penyelewengan Agama	29
2. Penyelewengan Ajaran Agama Islam	34
3. Penyebab Terjadinya Penyelewengan Ajaran Agama Islam.....	46
4. Pola Pemikiran Penyelewengan Ajaran Agama Islam	51

BAB III GAMBARAN UMUM FILM *MATA TERTUTUP*

A. Sketsa Produksi Film <i>Mata Tertutup</i>	55
B. Sinopsis Film <i>Mata Tertutup</i>	61
C. Karakteristik Pemain Film <i>Mata Tertutup</i>	63
D. Profil Produser Film <i>Mata Tertutup</i>	66

**BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN FILM
*MATA TERTUTUP***

A. Bentuk Penyelewengan Ajaran Agama Islam Dalam Film <i>Mata Tertutup</i>	68
B. Analisis Semiotika Film <i>Mata Tertutup</i>	75

C. Relevansi Pesan Moral Yang Dapat Diambil Dari
Film *Mata Tertutup* Terhadap Kehidupan Beragama
..... 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tim Produksi dan Pemain Film Mata Tertutup	57
Tabel 2 : Makna Sign, Object, Interpretant Scene satu	76
Tabel 3 : Makna Sign, Object, Interpretant Scene dua	85

ABSTRAK

Film *Mata Tertutup* merupakan film yang menggambarkan bagaimana kisah para korban dari kelompok-kelompok fundamentalisme dan radikalisme (NII dan JI) dengan mengangkat tiga kisah sebagai fokus utama. Menceritakan Rima seorang mahasiswa yang tengah mencari identitasnya hingga ia terjerumus kedalam Negara Islam Indonesia (NII), Jabir seorang santri yang tertekan oleh keadaan sampai-sampai ia bergabung dengan Jamaah Islamiah (JI) lalu mengikrarkan diri sebagai pengantin bom bunuh diri, dan terakhir kisah Asimah seorang ibu yang kehilangan sang anak akibat terjerumus kedalam NII. Lewat adegan-adegan yang ditampilkan secara realistis dengan kehidupan masyarakat, tentu akan menimbulkan banyak interpretasi dari para penonton. Oleh karenanya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apa saja penyelewengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho? Bagaimana analisis semiotika praktik penyelewengan ajaran agama Islam di dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho? Apa relevansi pesan moral yang dapat diambil dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho terhadap kehidupan beragama di Indonesia ?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis dan film *Mata Tertutup* sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan teorinya *Triagle Meaning* (teori segitiga) berupa *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (penggunaan tanda). Dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kelompok fundamentalisme dan radikalisme seperti NII dan JI sama-sama menggunakan penggalan ayat Al-Quran untuk doktrinisasi dan mengincar para remaja untuk menjadi anggotanya, selain itu dalam praktik ajaran agama yang dilaksanakan dalam NII dan JI terdapat beberapa penyelewengan seperti adanya pengadilan Istighfar, berinqaf sampai menghalalkan mencurian, dan penafsiran jihad yang salah.

Kata Kunci: Film *Mata Tertutup*, Semiotika, Agama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi yang tengah terjadi kini, secara tidak langsung juga berpengaruh kepada penyebaran informasi di seluruh dunia. Begitupula dengan perputaran tren, gaya hidup, bahkan ideologi sangat cepat terjadi. Tidak jarang terdapat percampuran dua budaya baru atau akulturasi kemudian menghasilkan suatu kebudayaan yang apabila tidak dipahami dan diserap dengan benar dapat mengakibatkan dampak negatif baik bagi individu maupun bagi kelompok. Misalnya saja ada kesalahpahaman dalam menerima suatu ideologi baru dan dengan tanpa ‘filter’ menerima begitu saja ideologi-ideologi baru yang menyimpang, sehingga meyesatkan pikiran. Apalagi jika berhubungan dengan agama, terkhusus di Indonesia.

Seperti yang sudah diketahui khalayak umum, Indonesia sebagai negara majemuk dengan banyak pulau, suku, ras, budaya dan agama serta keramahan warganya yang telah dikenal oleh seluruh dunia. Ternyata masih cukup sensitif jika disinggung mengenai isu-isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh *Radio Idola 92.6 FM Semarang*, Siswono Yudo Husodo yaitu ketua yayasan pembina Pendidikan Universitas Pancasila berpendapat “bahwa terjadinya konflik dari adanya isu SARA tidak lepas dari sifat warga Indonesia yang fanatis terhadap

kelompok dan golongannya, sehingga menganggap selain anggota dari kelompoknya tidak benar sebagaimana yang ia yakini. Oleh karenanya, untuk menghindari adanya konflik SARA warga masyarakat harus bisa menyingkirkan ego mereka, demi Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika”¹. Dalam wawancara tersebut Siswono Yudo Husodo juga menyampaikan bahwa isu-isu SARA yang tersebar di masyarakat biasanya dikendalikan oleh seorang profokator dengan tujuan tertentu. Hal ini selaras dengan beberapa kelompok ekstrimisme agama yang menyebarkan ideologi mereka demi kepentingan kelompok.

Dalam beragama, terkhusus agama Islam seseorang akan secara loyalitas mencurahkan hati, pikiran serta raganya demi apa yang telah ia yakini. Sehingga apabila keyakinan yang telah ia junjung tinggi ini mendapatkan kesesatan dalam ajarannya maka hancurlah ia. Namun rusaknya ideologi dan ajaran dalam beragama sudah banyak kita temui, salah satunya adalah paham fanatisme pada agama yang berujung pada radikalisme dan merugikan banyak pihak. Ketika seseorang telah diracuni oleh pemahaman ini ia akan merasa paling benar dan mengafirkan orang-orang diluar golongannya. Padahal hal ini tidak selaras dengan prinsip agama Islam yang *Rahmatan Lil Alamin* (kasih sayang bagi alam semesta) seperti yang telah difirmankan Allah

¹ *Kenapa Masyarakat Kita Mendadak Sensitif Terhadap Isu SARA ?*, Idola 92.6 FM. Dari <https://www.radioidola.com/2022/kenapa-masyarakat-kita-mendadak-sensitif-terhadap-isu-sara/> (diakses tanggal 29 Desember 2022)

dalam surat Al-Ambiya ayat 107. Sudah jelas Allah SWT menghadirkan agama Islam ditengah masyarakat untuk mewujudkan kedamaian dan juga kasih sayang bagi seluruh makhluk alam semesta.

Agama sendiri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang berfungsi menjadi pedoman dalam berperilaku, yang berakibat kurangnya ruang untuk akal. Bahkan ada beberapa pihak yang mengatakan ketika mempelajari ilmu agama harus diterima dengan apa adanya. Sedangkan pada kenyataannya dalam mempelajari ilmu agama, akal juga harus berjalan sebagaimana dengan ruh (hati nurani), akal dan ruh harus berjalan dengan seiringan untuk mendapatkan pemahaman yang benar. Karena apabila akal dan ruh atau hati nurani tidak digunakan secara beriringan, akan terjadi kesalah pemahaman dalam memahami ilmu agama. Misalnya saja kelompok-kelompok fundamentalisme radikalsme yang tidak memahami batasan dalam mensyiarkan agama dan malah membuat kekacauan dengan mengatasnamakan agama atas kerusuhan tersebut.

Kerusuhan yang diatasnamakan agama ini biasanya tidak murni hanya karena ingin menegakkan agama Allah SWT saja namun juga kerana adanya campur tangan pihak-pihak tertentu. Seperti adanya unsur kekuasaan, politik dan ekonomi yang kemudian menggunakan semangat pejuang hijrah untuk kepentingan-kepentingan tersebut. Sebagaimana halnya

organisasi ISIS atau *Islamic State of Iraq and Syiria*, yaitu salah satu organisasi yang bercita-cita mendirikan negara islam di Timu Tengah. Kegiatan yang dilakukan oleh ISIS dalam mewujudkan cita-citanya sangat merugikan warga masyarakat, karena bertolak belakang dengan prinsip Islam, ISIS melakukan sejumlah kekerasan, kerusuhan, kerusakan dan konflik yang menyebar luas di Timur Tengah. Selain itu ISIS juga meningkatkan gerakan anti Islam atau *Islamophia* di daratan Barat yang mayoritas warganya beragama non Islam. Selain menyebarkan teror, organisasi ISIS juga menjadi organisasi yang diantisipasi oleh setiap negara dalam memantau jalur International supaya warganya tidak menjadi pemberontak baik didalam negara asal maupun di markas pusat ISIS, Timur Tengah². Begitu juga termasuk Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam, sudah pasti mengantisipasi gerakan terorisme yang dibawa oleh ISIS.

Namun walaupun telah melakukan pengantisipasi terhadap gerakan-gerakan terorisme semaksimal mungkin, Indonesia masih dapat disusupi oleh kelompok teror tersebut bahkan sampai berkembang dan melakukan kerusuhan. Misalnya saja organisasi Ji atau *Jami' yah Islamiyah* sejenis afiliasi dari Al-Qaida di Asia Tenggara, yang merupakan salah satu organisasi

² Zaenuddin.2022. *Pengertian ISIS, Tujuan, Dampak ISIS, & Sejarah Terbentuknya ISIS*. Dari https://artikelsiana.com/pengertian-isis-tujuan-sejarah-terbentuk-isis-dampak/#Tujuan_Organisasi_ISIS (diakses tanggal 30 Desember 2022)

radikal dan melakukan serangkaian teror. Organisasi masyarakat yang berlandaskan fanatisme agama Islam (aliran radikal) ini telah melakukan tindak kejahatan terorisme yang memakan banyak korban jiwa dan juga sangat merugikan banyak pihak, seperti pada kasus bom gereja serentak di malam natal, bom bali I dan II, bom JW Marriot, bom Riz Carlton dan lain sebagainya. Dalam melakukan aksi terornya JI bertujuan untuk mendirikan negara Islam atau *Khalifah* di Indonesia, sebagaimana organisasi-organisasi radikal lainnya³.

Selain organisasi radikal JI, Indonesia juga pernah mendapatkan ancaman serupa ada awal kemerdekaannya tepatnya pada 7 Agustus 1949. Tepat empat tahun selepas indonesia meraih kemerdekaannya, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo atau Kartosoewirjo seorang politisi muslim, mendirikan organisasi pemberontakan *Darul Islam* (DI) atau juga dikenal dengan *Negara Islam Indonesia* (NII). Organisasi ini berdiri dipantik dari rasa kekecewaan Kartosoewirjo terhadap isi dari perjanjian Renville antara Indonesia dan Belanda, yang jika ditelaah terdapat ketimpangan dan pihak Indonesia mengalami kerugian terkhusus daerah Jawa Barat⁴. Dilain sisi Kartosoewirjo

³ *Profil Jamaah Islamiyah*.22 September 2010. Dari https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/09/100922_jamaahislamiyah (diakses pada tanggal 30 Desember 2022)

⁴ M. Zaki Mubarak, “Dari NII ke ISIS Tansformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer”, *Episteme*, Vol.10 No 1 (Juni 2015), h.80

juga memiliki kesalah pemahaman dalam memahami salah satu ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, masuklah kamu dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya, ia musuh yang nyata bagimu”⁵.

Dalam pemahaman Kartosoewirjo untuk mewujudkan istilah *Kafah* dalam ayat tersebut tidak hanya cukup dengan bersyiar lewat pengajian, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Tapi juga harus masuk ke ranah kekuasaan dan juga tata kenegaraan. Dengan begitu baru bisa mewujudkan istilah *Kafah* yang sejatinya. Berdasarkan pemahaman yang salah inilah Kartosoewirjo dengan gigih mendirikan NII, dibantu rekan-rekan sepemikirannya seperti Daud Beureueh dan Abdul Kahar Muzakar⁶. Kemudian dalam perekrutannya NII mengincar kalangan remaja yang belum matang secara emosional untuk selanjutnya dilakukan *brainwashing* terhadap ajaran NII. Ketika para remaja ini telah memiliki *mindset* yang berpaham pada ajaran NII yang menyatakan bahwa umat muslim itu tertindas

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama 2016, h. 32

⁶ M.Khoirul Huda.2021. *Mengenal Latar Belakang Negara Islam Indonesia (NII) dan Pengagasnya*. Dari <https://bincangsyariah.com/khazanah/mengenal-latar-belakang-negara-islam-indonesia-dan-pengagasnya/> (diunduh pada tanggal 30 Desember 2022)

dan mereka wajib untuk berjuang melawan penindasan, maka mereka akan dengan tulus ikhlas menyerahkan jiwa dan raga mereka demi bisa berjihad menjadi tentara Allah SWT menegakkan agama Islam dengan cara apapun. Oleh karenanya, tidak mengherankan lagi jika banyak kasus terorisme yang juga berkaitan dengan kelompok ini.

Kemudian dalam film yang disutradarai oleh Garin Nugroho berjudul *Mata Tertutup* terdapat representasi dari aksi penyelewengan ajaran agama yang berkaitan dengan kelompok-kelompok fundamentalisme radikalisme tersebut. Film ini merupakan hasil dari kerjasama dengan *Maarif Institute* yaitu salah satu lembaga gerakan kebudayaan yang berisikan corak keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan⁷. Film ini juga memiliki misi khusus yaitu berupa pesan guna menanamkan cara pandang terhadap NKRI terutama terhadap generasi muda.

Mengusung tema fundamentalisme radikalisme menjadikan film ini sebagai salah satu film kontroversial di dunia perfilman Indonesia, film yang diangkat berdasarkan kisah nyata ini mengisahkan tentang tiga orang remaja (Rima, Jabir dan Aini) yang tengah menghadapi masa “krisis ideologi”, dikarenakan berbagai keadaan yang tengah terjadi pada diri masing-masing. Rima seorang mahasiswi aktif yang memiliki kepedulian tinggi

⁷ Maarifinstitute. Dari <https://maarifinstitute.com/> (diakses tanggal 30 Desember 2022)

terhadap kesenjangan sosial dan kemiskinan lantas bertemu dengan NII yang mengiming-imingi akan memperbaiki sistem sosial sebagaimana pada zaman Rasul Muhammad SAW, dengan mendirikan *Khilafah Islamiyah*. Jabir seorang remaja yang menyayangi dan prihatin kepada penderitaan ibunya, juga seorang santri yang terpaksa harus dikeluarkan dari pondok pesantren karena kondisi perekonomian keluarganya dan kemudian bertemu dengan organisasi yang mengajaknya untuk berjihad dengan imbalan bahwa ia dapat mengajak ibunya ke surga apabila ia mati *syahid*. Dan Aini seorang remaja yang sedang mendapatkan tekanan dari ibunya ditengah perceraian kedua orangtuanya, sehingga ia merasa kehilangan kebebasan. Kemudian ia bertemu dengan NII yang menawarkan kebebasan dan kehidupan yang lebih baik lagi. Menariknya dari ketiga kisah utama tersebut, terdapat sudut pandang berbeda yakni dari Asimah (ibu Aini) yang berusaha menemukan anaknya yang telah tergabung dengan NII.

Berdasarkan kisah yang cukup rumit dan tentunya menarik tersebut, membuat peneliti ingin mengupas lebih dalam tentang isi film, terutama hal-hal yang berkaitan dengan representasi penyelwengan ajaran agama Islam. Dengan mengambil judul **ANALISIS SEMIOTIKA PENYELEWENGAN AJARAN AGAMA ISLAM DALAM FILM MATA TERTUTUP KARYA GARIN NUGROHO**, peneliti berharap dengan adanya gambaran penyelewengan ajaran

agama dalam film *Mata Tertutup* yang coba peneliti ulas. Kelak dimasa mendatang bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan beragama yang damai dan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apa saja penyelewengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho?
2. Bagaimana analisis semiotika praktik penyelewengan ajaran agama Islam di dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho?
3. Apa relevansi pesan moral yang dapat diambil dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho terhadap kehidupan beragama di Indonesia ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penyelewengan ajaran agama Islam yang ada di dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho.
2. Untuk menerangkan hasil analisis semiotika praktik penyelewengan ajaran agama Islam di dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho.

3. Untuk menjelaskan relevansi pesan moral yang terdapat dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho terhadap kehidupan beragama di Indonesia.

Selain tujuan diatas, penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan ilmu pengetahuan *Studi Agama Agama* (SAA) khususnya dalam bidang kajian penyelewengan ajaran agama Islam dan juga kajian metode semiotika film.
2. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berpikir bagi penulis sebagai sarana penerapan pengetahuan teoritis dan yang telah dipelajari.
3. Sebagai bahan kajian dan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data-data atau sumber data yang bisa digunakan untuk sumber rujukan dalam melakukan penelitian. Data-data yang diambil bisa dari bermacam-macam media, seperti artikel, berita, jurnal, skripsi, buku, dan lain sebagainya. Kajian pustaka juga dikenal sebagai landasan teori, yang berfungsi guna memudahkan penulis dalam memberikan penjelasan mengenai penelitian juga untuk mengabsahkan keaslian penelitian yang

telah dilakukan oleh penulis dan menjelesakan berbagai jenis penelitian yang pernah ada berkaitan dengan topik yang sama dengan yang tengah penulis lakukan⁸, adapun penelitian yang pernah ada sebagai berikut :

Pertama, Skripsi karya Aditiya Prasetyo dengan judul *Analisis Semiotik Makna Pesan Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho* yang ditulis pada tahun 2016, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini mengungkapkan apa saja makna radikalisme yang terdapat dalam film *Mata Tertutup*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menjadikan film *Mata Tertutup* sebagai subjek penelitian dan makna radikalisme sebagai objek penelitiannya. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes⁹. Adapun persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadikan film *Mata Tertutup* sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi ini fokus utama yang di cari dalma film *Mata Tertutup* adalah makna pesan radikalisme dalam agama, sedangkan fokus utama yang akan peneliti cari dalam film *Mata*

⁸ Restu.2021. *Kajian Pustaka: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Cara membuat, dan Contoh*. Dari <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-pustaka/> (diakses pada 3 Desember 2022)

⁹ Aditiya Prasetyo, “Analisis Semiotik Makna Pesan Rdikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Tertutup adalah gambaran penyelewengan ajaran agama Islam, terutama yang pernah terjadi di Indonesia.

Kedua, Skripsi karya Sita Mawarni Murdiati dengan judul *Representasi Simbol Keislaman Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho*. Skripsi ini membahas tentang representasi atau perwakilan dari simbol keislaman yang ada dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho, menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan menggunakan analisis semiotika Peirce berarti mengungkapkan setiap adegan-adegan dalam film menggunakan *Triagle Meaning* (sign, object, interpretant)¹⁰. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya, sama-sama menggunakan film *Mata Tertutup* sebagai objek kajian dan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce sebagai metode analisis penelitian. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian, dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian adalah representasi simbol agama keislaman dalam film *Mata Tertutup*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada gambaran penyelewengan ajaran agama Islam.

Ketiga, Skripsi karya Izzah Nur Hamidah dengan judul *Nilai-nilai keagamaan dalam film “?” (tanda tanya)*. Skripsi ini membahas mengenai isu-isu , konflik dan juga nilai-nilai

¹⁰ Sita Mawarni Murdiati, “Representasi Simbol Keislaman Film *Mata Tertutup* Karya Garin Nugroho”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

keagamaan yang terkandung didalam film “?” (*tanda tanya*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang sering digunakan untuk menjabarkan isi pada suatu objek penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Nilai-nilai keagamaan yang dibahas oleh peneliti berkaitan dengan nilai beribadah, nilai bersyukur, nilai mencintai kitab serta nilai berdoa¹¹. Adapun persamaan dan perbedaan antara skripsi Izzah Nur Hamidah dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek dalam penelitian dan perbedaannya adalah objek film itu sendiri dan juga metode analisis yang digunakan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif seperti kata-kata dan perilaku individu atau kelompok masyarakat yang dapat diamati¹². Disebut juga metode interpretatif berkaitan dengan data penelitian yang lebih mementingkan interpretasi data yang

¹¹ Izzah Nur Hamidah, “nilai-nilai Keagamaan dalam Film “?” (tanda tanya)”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. 2022.

¹² Sigit Suhandoyo, Metodologi Penelitian Kualitatif. Dari [https://www.academia.edu/19823348/Metodologi Penelitian Kualitatif](https://www.academia.edu/19823348/Metodologi_Penelitian_Kualitatif) (diakses pada tanggal 3 Desember 2022)

ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan untuk memaparkan dan mendalami suatu fenomena atau objek yang belum pernah diketahui, selain itu metode kualitatif juga dapat memberikan detail yang kompleks terhadap fenomena yang sulit diutarakan dengan metode kuantitatif¹³. Dalam penelitian ini, analisis semiotik digunakan untuk mengetahui makna dalam bentuk verbal atau non-verbal. Analisis semiotik berlaku untuk tanda, lambang, atau simbol.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah potongan adegan atau gambar yang ada dalam film *Mata Tertutup*, oleh karena itu film *Mata Tertutup* menjadi objek penelitian secara tidak langsung. Dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Snders Pierce akan memaparkan penyelewengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam film *Mata Tertutup*, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan menyebutkan maksud serta tujuan penelitian.

3. Sumber Data

Data dapat berasal dari dua jenis sumber, yang *pertama* adalah data primer, yang berarti data yang

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung 2016), h.8

dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari film *Mata Tertutup* itu sendiri sebagai objek penelitian. *Kedua*, sumber data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literasi seperti buku, majalah, berita dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data primer atau dalam film *Mata Tertutup*.

4. Tahapan Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan berbagai cara. Metode dan instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data sehingga prosesnya menjadi sistematis dan lebih mudah¹⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dan instrumen sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan panca indera manusia, terutama mata, bersama dengan mulut, telinga, kulit, dan mata¹⁵. Pada

¹⁴ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/ Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004) h.56

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005) h.134

penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara menonton film *Mata Tertutup* sebagai objek penelitian, kemudian mencatat bagian-bagian penting yang terdapat dalam film untuk selanjutnya dianalisis.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan informan untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian¹⁶. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Khelmy K. Pribadi sebagai produser film *Mata Tertutup*.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk meningkatkan dan melengkapi data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber dokumentasi di lapangan (dalam penelitian ini berupa film *Mata Tertutup*) dan dapat digunakan sebagai alat untuk memeriksa keabsahan data. Analisis dokumentasi mengumpulkan data dari dokumen dan arsip yang ada di dalam atau di luar lokasi penelitian yang

¹⁶ *Ibid*, h.108

mendukung penelitian. Pada penelitian ini pengambilan bahan dokumentasi untuk menambahkan keakuratan data penelitian berdasarkan pada objek penelitian itu sendiri yaitu film *Mata Tertutup*.

b. Pengolahan Data

Dalam mengolah data, peneliti menyederhanakan dengan memasukkan data-data yang ada kedalam bentuk tabel dan foto-foto. Adapun teknik penulisan, peneliti menggunakan buku pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh tim UIN Walisongo Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

c. Analisa Data

Pada penelitian kali ini analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika metode Charle Sanders Pierce yang memaknai tanda dengan teori *Triagle Meaning (icon, index, symbol)* untuk mencapai pemahaman dari makna yang terkandung dalam film *Mata Tertutup*.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta membuatnya

lebih mudah untuk dipelajari dan dipahami, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan gambaran secara garis besar tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan uraian tentang tinjauan umum semiotika, semiotika film dan terkhusus konsep semiotika Charles Sanders Peirce. Tinjauan umum mengenai penyelewengan agama, terutama penyelewengan ajaran agama Islam

BAB III GAMBARAN UMUM FILM *MATA TERTUTUP* KARYA GARIN NUGROHO

Berisikan pembahasan mengenai hal-hal yang ada di balik layar film *Mata Tertutup*, seperti sketsa produksi film, sinopsis film dan karakter-karakter yang terdapat dalam film *Mata Tertutup*.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN FILM *MATA TERTUTUP*

Berisikan data dan hasil penelitian berupa makna ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam beberapa adegan pada film *Mata Tertutup*, yang tentunya berhubungan dengan penyelewengan ajaran agama Islam.

BAB V PENUTUP

Berisiskan kesimpulan dan saran, kemudian dibagian terakhir memuat daftar pustaka yang dipakai sebagai rujukan dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara kebahasaan kata semiotika berasal dari Yunani *Semelon* yang berarti tanda, tanda ini didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakilkan keadaan atau kejadian yang lain. Semiotika sendiri bersumber dari studi skolasik atas seni logika, retorika dan poetika¹⁷. Secara sederhana tanda dalam semiotika menjadi suatu objek yang mewakili adanya objek lainnya, Misalnya, asap menandakan adanya api, mendung menandakan akan hujan dan suara sirine ambulan yang menandakan adanya orang sakit atau meninggal. Secara terminologis, semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari serendetan objek, peristiwa, kejadian dan seluruh kebudayaan sekitar¹⁸.

Seorang ahli sastra Teew mendeskripsikan semiotika menjadi tanda yang bertindak untuk komunikasi kemudian disempurnakan sebagai model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek krusial

¹⁷ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008) h.11

¹⁸ Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*.
https://www.academia.edu/1858269/SEMIOTIKA_KOMUNIKASI_APLIKASI_PRAKTIS_UNTUK_PENELITIAN_DAN_SKRIPSI_KOMUNIKASI (diakses pada tanggal 7 Desember 2022)

untuk memahami fenomena sastra sebagai media komunikasi yang khas dalam masyarakat manapun¹⁹. Dalam buku *A Theory of Semiotic*, Umberto Eco menjelaskan bahwa semiotika berhubungan dengan segala sesuatu yang bisa dimaknai sebagai tanda. Dalam satu tanda terdapat suatu hal yang berkaitan dengan makna suatu hal lainnya (saling berkaitan secara maknawi). Hal ini tidak mengharuskan eksistensi atau aktualisasi di mana serta kapan suatu tanda dapat dipakai. Maka semiotika terdapat pada seluruh kerangka (kaidah) dan semua disiplin ilmu²⁰.

Ilmu semiotika telah ada pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, kemudian ilmu ini baru berkembang pada pertengahan abad ke-20. Meskipun pada abad ke-18 dan ke-19 banyak ahli teks (terutama Jerman) mencoba mengungkap berbagai masalah yang berkaitan dengan tanda-tanda, mereka tidak menggunakan metode semiotika²¹. Umberto Eco juga membagi ilmu semiotika menjadi dua jenis yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi, semiotika komunikasi menekankan pada teori produksi tanda yang mengandung enam faktor pada komunikasi, yaitu

¹⁹ Andries Teeuw, *Pengantar Teori Sastra*, (Flores: Nusa Indah, 1997), cet.1, h.31

²⁰ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), cet.1, h.4

²¹ Tommy Christomy, *Semiotika Budaya*, (Depok: UI, 2004), cet.1, h.81

pengirim/penerima tanda, sistem tanda, pesan, saluran komunikasi dan pokok pembahasan. Sedangkan Semiotika signifikasi tidak berbicara perihal tujuan berkomunikasi, pada semiotika signifikasi lebih berfokus pada pemahaman tanda sehingga proses pemahaman penerima tanda lebih diperhatikan²².

Dalam perkembangannya ilmu semiotika tidak terlepas dari peran Ferdinand De Saussure seorang ahli linguistik dari Swiss yang pertama kali mencetuskan gagasan mengenai tanda sebagai salah satu sistem dalam kebahasaan dan Charles Snders Peirce seorang filsuf dan ahli logika dari Amerika.

Dalam teorinya, Ferdinand De Saussure membagi semiotika menjadi beberapa golongan, yaitu semiotika komunikasi yang menelaah tanda sebagai bagian dari proses komunikasi, semiotika konotasi adalah semiotika yang memahami makna konotatif tanda, dan semiotika ekspansif yang awalnya merupakan sub keilmuan yang ada dalam semiotika konotasi²³. Kemudian menurut John Fiske, terdapat tiga komponen penting dalam sistem semiotik, yaitu **pertama** *The sign it self* (tanda itu sendiri), hal ini berkaitan

²² Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, h.5-6

²³ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.36

dengan banyaknya tanda yang ada sehingga dalam maknanya hanya dapat dipahami oleh orang yang menggunakannya, karena bagaimanapun tanda merupakan ciptaan manusia itu sendiri. **Kedua**, *The code or systems into which signs are organized* (kode atau sistem dimana simbol / tanda disusun) komponen ini meliputi bagaimana kode yang tidak sama dibuat untuk menghubungkan dengan kebutuhan masyarakat dalam suatu budaya. **Ketiga**, *The culture within which these codes and signs operate* (kebudayaan dimana kode dan lambang/tanda itu beroperasi)²⁴.

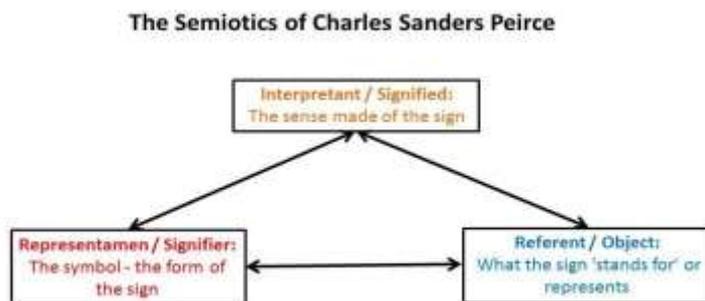
2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce (1839-1914) merupakan seorang filsuf yang juga merupakan ahli logika dari Amerika, yang ikut memperkenalkan ilmu semiotika sebagai bagian dari linguistik. Menurutnya *Signs* (tanda) “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*” (segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk mengekspresikan sesuatu yang lain dalam beberapa cara atau kapasitas) atau dengan kata lain semiotika menurut Peirce merupakan salah satu bentuk (kata), sedangkan objek merupakan tanda yang terdapat dalam benak seseorang, maka muncul makna sesuatu yang diwakili oleh tanda

²⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), c.2, h.94

tersebut²⁵. Tanda yang mewakili ini disebut dengan *representamen*, pada prinsip dasarnya tanda bersifat *representatif* atau tanda tersebut “sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain” maka ketika sebuah tanda dapat mewakili suatu makna ia sudah mendapatkan fungsi utamanya. Contohnya seperti gelengan kepala yang mewakili ketidaksetujuan dan sebaliknya anggukan kepala yang mewakili persetujuan. Supaya berfungsi tanda/ lambang/ simbol harus dicerna dan dipahami, semisal melalui bantuan kode. Nah, proses perwakilan ini dinamakan dengan semiosis. Dalam teorinya Peirce menggunakan *Triagle Meaning* (teori segitiga) yaitu :

Gambar.1



sumber:ramanudinshare.blogspot

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, h.109

a. *Sign/ Representament* (tanda) adalah sesuatu yang bersifat fisik yang bisa dirasakan dengan panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang mengacu atau mewakili makna lain di luar tanda itu sendiri. Sebagaimana pendapat Pierce yang menyatakan bahwa “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*” (segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang untuk mengekspresikan sesuatu yang lain dalam beberapa cara atau kapasitas), maka oleh Pierce segala sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi disebut *Ground* (sifat dasar). Berhubungan dengan skema triadik yang ia bawa kemudian membagi *ground* menjadi :

- *Qualisign*, yaitu kualitas yang ada dalam tanda, seperti kata-kata lembut, merdu, keras, dan kasar. Bisa juga warna atau gambar yang menyertainya.
- *Sinsign* merupakan eksistensi sebenarnya dari benda atau peristiwa dalam tanda, contohnya kata kabur atau keruh dalam urutan kata "air sungai keruh" yang mengindikasikan ada hujan di hulu sungai.
- *Legisign* adalah makna yang terkandung dalam tanda, seperti rambu-rambu lalu lintas yang

menandakan hal-hal yang tidak boleh dan boleh dilakukan oleh manusia²⁶.

b. Maka *Object* (objek) adalah konteks sosial yang menjadi acuan dari suatu tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda, oleh karenanya berdasarkan pada objek ini Peirce membagi tanda menjadi :

- *icon* (tanda), yakni tanda yang berhubungan antara tanda dan objek maupun referensi yang mirip, atau tanda yang berhubungan antara penanda dan tertandanya bersifat alamiah atau bersamaan. Misalnya, gambar atau foto dengan peta.
- *index* (indeks), yakni tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan tertanda, seperti hubungan kausal (sebab akibat), atau tanda yang langsung menunjukkan kenyataan. Contohnya, asap pasti ada karena ada api.
- *symbol* (simbol), yakni tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara penanda dan tertanda yang bersifat arbitrer atau semena,

²⁶ Herman, Teori Semiotika Charles Sander Peirce-Sign-Object-Interpretang. Dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-charles-sanders-peirce> (diakses pada tanggal 7 Desember 2022)

hubungannya berdasarkan perjanjian dengan masyarakat²⁷.

c. *Interpretant* (penggunaan tanda) merupakan ide tentang cara berpikir yang berasal dari seseorang yang menggunakan tanda dan menurunkannya menjadi makna atau makna yang ada dalam bentuk seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda. Hal terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari tanda ketika orang menggunakannya dalam berkomunikasi. Pierce kemudian membagi *interpretant* menjadi:

- *Rheme* adalah tanda-tanda yang memungkinkan berbagai interpretasi. Contohnya, seseorang yang memerah matanya mungkin mengantuk, mengalami sakit mata, baru bangun tidur, atau bahkan mungkin mabuk.
- *Discisign/ dicent sign*, merupakan tanda-tanda yang sesuai dengan fakta dan situasi yang ada. Sebagai contoh, rambu-rambu rawan kecelakaan akan dipasang jika ada jalan yang rawan kecelakaan.
- *Argument* yaitu tanda yang menunjukkan alasan untuk sesuatu, seperti tanda larangan merokok

²⁷ Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) h.17

pada SPBU karena SPBU adalah tempat yang mudah terbakar²⁸.

Oleh karenanya, dalam skema *Triagle Meaning (object, interpretant, ground)* akan selalu ada tanda (*sign/representamen*). Selanjutnya, *representasi* adalah suatu proses menyampaikan informasi, ide, atau pesan secara fisik. Dengan kata lain, menampilkan kembali sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan secara fisik melalui penggunaan tanda-tanda (suara, gambar, dan sebagainya)²⁹. Kemudian, dalam skema *Triagle Meaning* Charles Sanders Peirce yang telah diungkapkan sebelumnya menciptakan serangkaian ikatan tanpa akhir, sehingga pada gilirannya interpretan berubah menjadi representasi, representasi berubah menjadi interpretan, dan seterusnya. Maka, teori sirkulasi tanpa akhir dari Umberto Eco dan Jacques Derrida digambarkan sebagai semiosis tanpa batas³⁰.

²⁸ Site Default. 18 Mei 2017. *Teori Semiotika Sanders Pierce-Sign-Object-Interpretant*. Dari [Teori Semiotika Charles Sander Peirce - Sign - Object - Interpretant - PakarKomunikasi.com](#) (diakses pada 30 Mei 2023)

²⁹ Ahmad Toni, Rafki Favhrizal, Studi Semiotika Pieerce pada Film Dokumenter 'The Look of Silenc: Senyap', Jurnal Komunikasi Vol 11 Nomor 2, (April 2017), h.140

³⁰ Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.18

B. Tinjauan Umum Penyelewengan Agama

1. Gambaran Umum Penyelewengan Ajaran Agama

Ditilik dari bahasa *Sansekerta* Agama secara umum memiliki arti suatu tradisi, dimana “A” berarti tidak dan “Gama” berarti kacau. Karena itu, agama dianggap sebagai aturan yang dapat mencegah manusia dari kekacauan dan membantu mereka menjadi lebih teratur dan harmonis. Pengertian ini selaras dengan sejarah adanya kepercayaan terhadap agama secara sosiologi, dimana masalah kegamaan muncul berkat adanya masalah sosial. Dalam buku yang berjudul *Patterns in Comparative Religion* yang ditulis oleh seorang peneliti sejarah agama Mircea Eliade, menerangkan bahwa banyak suku-suku primitif di dunia ini yang secara tidak langsung menyembah tuhan di langit yang satu, tanpa representasi wujud secara materi, dan mendapatkan gelar “maha”. Namun disisi yang lain mereka hanya menyembah tuhan disaat ketika mendapatkan musibah dari langit saja. Hal ini dikarenakan manusia hanya akan ingat kepada ‘langit’ (tuhan) ketika ia mendapatkan musibah yang juga berasal dari ‘langit’³¹.

Seorang ahli dari otodidak Inggris Edward Burnett Tylor (1832-1917) mengemukakan pendapatnya bahwa perkembangan manusia dalam berkeyakinan tidak lepas dari

³¹ Mircae Eliade, *Patterns in Coparative Religion*, (New York: Sheed & Ward, 1958), h.50

mitos atau takhayul dari para leluhur. Misalnya orang Yunani yang mengaitkan bencana alam gempa bumi dengan pertempuran Dewa Prometheus, orang Skandinavia yang menghubungkannya dengan geliatan Dewa Loki didalam tanah dan orang-orang Karibia yang menganggapnya sebagai tarian Dewi Bumi. Mitos tersebut lahir dari adanya pemikiran masyarakat primitif yang memikirkan matahari, bulan, bintang, dan keadaan alam diskitarnya kemudian membayangkan objek-objek tersebut memiliki kepribadian dan kemudian disakralkan. Oleh karenanya E.B Tylor memberikan definisi agama sebagai *“keyakinan terhadap sesuatu yang spiritual”*³². Agama kemudian berkembang bersama dengan pemikiran manusia dan menjadi wadah atau tempat bagi orang-orang yang memiliki kepercayaan, ideologi, serta tujuan yang sama *“Agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari kepercayaan serta praktik yang berhubungan dengan hal suci (disakralkan) dan menyatukan para pemeluknya dalam suatu moral (umat)”*, menurut Emile Durkheim³³.

Namun dalam perjalanan perkembangan sistem keagamaan ini, tentu terdapat beberapa permasalahan yang meliputi ajaran dalam beragama. Seperti adanya aliran atau

³² Daniel L. Palas, *Seven Theories Of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), h.45

³³ *Ibid* h.145

sekte-sekte dalam sebuah agama, yang lahir dari pemikiran para pakar (pemuka) agama atau pun sumber hukum agama yang berbeda. Misalnya saja, dalam agama Kristen yang terpecah kedalam dua sekte besar yaitu Kristen Katolik dan Kristen Protestan pada abad ke-16. Dan perpecahan sekte atau madzhab dalam agama Islam yang terjadi setelah runtuhnya kekhalifahan Khulafaur Rasyidin, lebih tepatnya pada akhir pemerintahan khalifah Ali bin Abi Talib. Pada dasarnya perpecahan yang didasari oleh perbedaan pendapat ini sangatlah wajar, namun bagaimana jika perbedaan pendapat ini menjadi racun dalam ajaran agamanya sendiri. Dalam artian perbedaan pendapatnya malah menyeleweng dari ajaran agama yang sesungguhnya dan malah menjadikan sesat untuk para pengikutnya.

Sebagaimana yang pernah terjadi di abad pertengahan, tepatnya pada zaman kekaisaran Romawi. Pada saat itu terdapat suatu tradisi dalam gereja roma katolik yang dapat mengacaukan ajaran dan hukum-hukum dalam beragama, tradisi ini disebut dengan *Simony* yaitu tradisi yang menjual-belikan perkara yang bersifat kerohanian³⁴. Sudah pasti akibat dari adanya tradisi ini banyak pihak-pihak yang melakukan pemberontakan terhadap gereja yang pada masa

³⁴ Rista Anggraini, *Simony Dalam Tradisi Gereja Roma Katolik (Studi Kritis Terhadap Jual Beli Jabatan Dalam Agama Katolik)*, Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam: UIN Raden Fatah Palembang, 2015, h.18

itu mempunyai otoritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kekaisaran. Selain terjadi pemberontakan banyak pula muncul sekte yang megatasnamakan pemurnian terhadap ajaran agama yang telah diperjual-belikan tersebut. Namun dengan menghalalkan segala cara, termasuk menggunakan kekerasan dan juga pemaksaan³⁵.

Penyelewengan ajaran agama, sebagaimana yang telah dicontohkan dapat dikategorikan ke dalam kasus penodaan agama sebagaimana yang tertuang dalam UU PNPS No.1 tahun 1965 tentang Pencegahan Penodaan Agama, pada pasal 1 yang berbunyi “*setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana yang menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu*”³⁶. Selain itu, dalam konsep *blasphemy* (penistaan terhadap Tuhan, agama, ajaran dan sesuatu nan sakral) yang diusung oleh Barat, melakukan penyelewengan

³⁵ Alfi Arifian, *Sejarah Lengkap Dunia Abad Pertengahan 500-1400 M: dari Pemberontakan Odoacer hingga runtuhnya sintesis Thomise*, (Yogyakarta: Sosialitas, 2020), h.12

³⁶ Kemenag Jawa Timur, *Penetapan Presiden Reblik Indonesia Nomor 1/ PNPS tahun 1965*. Dari <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/owiz1398054257.pdf> (diakses pada 1 Juli 2013)

terhadap ajaran suatu agama juga sudah jelas merupakan tindakan yang dapat dikenai pidana sebagai mana yang telah disepakati dalam sidang umum PBB 2009 tentang resolusi anti penistaan agama. Bahkan dalam teori-teori barat mendukung perlindungan terhadap kehormatan agama dan menolak adanya penyimpangan, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Oemar Seoadji, S.H yaitu; (a) *Religionsschutz-Theorie* (teori perlindungan agama). (b) *Gefühlsschutz-Theorie* (teori perlindungan perasaan keagamaan). (c) *Friedensschutz-Theorie* (teori perlindungan perdamaian/ketentraman umat beragama)³⁷. Dalam penerapan UU PNPS No. 1 telah diatur pada pasal 156a KUHP yang menyatakan bahwa setiap orang yang melanggar dikenakan pidana penjara selama-lamanya 5 (lima) tahun.

Pada dasarnya, penyelewengan atau penyimpangan adalah suatu tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip dan standar yang telah ditetapkan dan berlaku di masyarakat. Sebagaimana telah didefinisikan oleh James W. Van Der Zanden dan Robert M. Z. Lawang ahli sosiologi yang menyatakan bahwa penyelewengan atau penyimpangan perilaku merupakan perilaku yang dicap menjadi hal yang tercela, berada diluar batas toleransi, menyimpang dari standar norma sosial masyarakat dan menghambat pihak

³⁷ Dian Andriasari, "Teori Pidana-CRCS UGM", *Crcs.UGM.Ac.Id.*

berwenang untuk memperbaiki perilaku menyimpang³⁸. Oleh karenanya, dalam pembahasan penyelewengan atau penyimpangan agama berarti suatu perilaku penyelewengan kepada nilai-nilai serta norma-norma yang telah diputuskan dan berlaku dalam sistem beragama oleh mayoritas. Akibat dari adanya penyelewengan agama ini adalah munculnya sekte-sekte (aliran) yang mengajarkan ajaran sesat yang telah keluar dari ajaran murni agama itu sendiri.

2. Penyelewengan Ajaran Agama Islam

Pada hakikatnya dalam agama Islam suatu ajaran akan dianggap menyeleweng jika ajaran tersebut telah menyalahi atau melewati batas-batas hukum yang telah diputuskan dan disetujui oleh mayoritas ulama berdasarkan Al-Quran dan sunnah Rasul Muhammad SAW. Kemudian terdapat beberapa point yang dianggap sering mengalami penyelewengan atau penyimpangan dalam ajaran sesat, diantaranya; berkaitan dengan posisi Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir, kewajiban dalam menjalankan shalat lima waktu dan puasa Ramadhan serta hukum haram khamar, babi, judi dan pelaku zina³⁹, adapun paham-paham

³⁸ M. Noor. Sayid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, (Semarang: ALPRIN, 2019), h.4

³⁹ Ahmad Rofii, *Fiqih Aliran Menyimpang: Konsep Penyimpangan Ajaran Dalam Hukum Islam di Kota Cirebon*, Holistik Vol 13 Nomor 02, (Desember, 2012), h. 15

yang telah melewati batas ketauhidan tentang ke-Esaan Allah SWT maka dianggap *syirik* atau *musyrik* yang berarti telah keluar dari agama Islam.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai konstitusi tertinggi di Indonesia yang bertugas membimbing umat muslim dan menentukan fatwa-fatwa hukum Islam, menerangkan bahwa kelompok yang dinilai sesat adalah “faham atau pemikiran yang dianut dan diamalkan oleh sebuah kelompok yang bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam serta dinyatakan oleh MUI menyimpang berdasarkan pada dalil *Syari’i*”⁴⁰. Diperkuat dengan pernyataan KH. Cholil Nafis (ketua MUI pusat) tentang indikasi penyimpangan/ penyelewengan ajaran agama dalam *debat letak kesesatan Panji Gumilang dan Al-Zaytun*, yaitu menafsirkan Al-Quran seenaknya sendiri tanpa mengikuti pakem dan kaidah dalam Ilmu Tafsir⁴¹. Sebagaimana yang telah disampaikan MUI pemaknaan/ penafsiran yang sembarangan akan mengakibatkan adanya penyimpangan dalam ajaran agama. Penyelewengan terhadap ajaran agama ini sudah tidak asing lagi kita temui kini, terutama dalam

⁴⁰ Majelis Ulama Indonesia, *Mengawal Aqidah Umat: Fatwa MUI Tentang Aliran-aliran Sesat di Indonesia*, (Jakarta: Sekertaris Majelis Ulama Indonesia,tth), h.3

⁴¹ Cholil Nafis dan Helmi Hidayat Debatkan Soal Letak Kesesatan Panji Gumilang dan Al Zaytun. 2023. Dari <https://www.tvOnenews.com> (diakses pada 10 Juli 2023)

agama Islam, sebagai salah satu agama dengan populasi terbesar di dunia. Dalam perkembangannya agama Islam mengalami perpecahan *madzhab/* sekte (aliran) dalam beribadah, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi [2565] dari Abdullah bin Amr, bahwa beliau bersabda;

وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ

“Dan umat ku akan terbagi menjadi tujuh puluh tiga”⁴²

Terjadinya perpecahan aliran yang ada didalam agama Islam berdasarkan pada perbedaan tatacara dalam menjalankan amalan ibadah jasmaniah (*al-takalif al-badaniyah*) yang mengandung muatan *muamalah* umat juga objek kajian ilmu fikih, dan amalan ibadah batiniah (*al-takalif al-qalbiyah*) yang menyangkut iman umat juga objek kajian dalam ilmu tasawuf⁴³. Para sahabat, dengan latar belakang dan juga masa kebersamaan Rasul SAW yang tidak sama, sudah pasti mempunyai pemikiran dan *ijtihad* hukum yang tidak sama pula, pada dasarnya perbedaan pendapat di antara sahabat sudah terjadi sejak zaman Rasul

⁴² Hadits Tentang Perpecahan Umat Islam (Hadits Al-Ifirraq). Dari <https://pesantrennuris.net/2017/07/08/hadits-tentang-perpecahan-umat-islam-hadits-al-iftiraq/> (diakses pada tanggal 9 Desember 2022)

⁴³ Hamka Haq, *Dialog Pemikiran Islam (tradisionalisme, rasionalisme, dan empirisme dalam teologi, filsafat dan ushul fikih)*, (Ujung Padang: Yayasan Ahkam, 1995), h.1-2

SAW. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika pada perkembangannya muncul kelompok-kelompok Islam dengan pola pikir yang berbeda diantara satu sama lainnya, seperti kelompok tekstual disatu sisi dan kelompok kontekstual di sisi yang lainnya. Hingga pada akhirnya tiba giliran kepada kelompok fundamentalisme dan radikalisme.

Kelompok fundamentalisme dan radikalisme sendiri merupakan kelompok yang berpaham kepada ajaran Islam yang menurut mereka adalah ajaran “asli” (tidak menerima perubahan atau menentang adanya pembaruan) dan menyebarkannya dengan cara yang ekstrim. Zianuddin Alavi dalam bukunya *Islamic Educational Thought in Middle Ages* menyatakan dalam perkembangannya penggunaan istilah fundamentalisme dimaksudkan untuk fenomena lain, istilah itu memunculkan suatu gambaran tertentu, misalnya ekstrimisme dan fanatisme dalam mewujudkan atau mempertahankan keyakinan dalam beragama⁴⁴, selain itu kelompok fundamentalisme juga dikenal tidak rasional, fanatik, dan cenderung melakukan tindak kekerasan jika diperlukan.

Hampir mirip dengan kelompok fundamentalisme, kelompok radikalisme juga dianggap sebagai kelompok yang

⁴⁴ Zianuddin Alavi, *Islamic Educational Thought in Middle Ages*, (India: Hederabat, 1983), h.12

mempunyai pemikiran sempit, fanatik, terlalu bersemangat, dan meraih tujuannya dengan menggunakan kekerasan. Mengutip dari Adeed Dawisa, Azyumardi Azra menjelaskan bahwa istilah radikal mengacu pada ide dan tindakan kelompok yang berusaha menggulingkan sistem politik yang mapan; negara atau rezim yang berusaha melemahkan otoritas politik; dan negara yang mencoba menyelaraskan atau mengubah hubungan kekuasaan internasional. Oleh karena itu, istilah radikalisme secara langsung terkait dengan gagasan tentang perubahan sosial dan politik di berbagai tingkatan⁴⁵.

Secara umum fundamentalisme bergerak pada ranah yang fokus mengacu dibidang keagamaan, sedang radikalisme fokus mengacu di bidang politik. Dengan kata lain, fundamentalisme adalah bentuk pemahaman eksoteris dalam agama Islam, yang sangat menekankan batas-batas pemahaman yang diperbolehkan dan haram berdasarkan aturan hukum fikih, sedangkan paham radikalisme lebih menekankan pada perilaku mental yang mengarah pada gerakan yang bertujuan untuk melemahkan dan mengubah struktur politik yang sudah ada dan biasanya menggunakan kekerasan. Namun, diantara keduanya mempunyai tujuan

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Postmodernisme*, (Jakarta : Pramadina, 1996), Cet.1, h.147-148

yang sama yaitu ingin mensosialisasikan ajaran keislaman berdasarkan pada konteksnya yang berbeda hanya pada cara penyampaiannya. Kelompok fundamentalisme menggunakan dakwah Islamiyah dan kelompok radikalisme menggunakan jihad yang sejalan dengan kekuasaan politik.

Dalam ajaran kelompok radikal jihad menjadi salah satu pilar (rukun) iman yang tidak dapat ditinggalkan atau dikendurkan, baik secara individu maupun kelompok⁴⁶. Istilah jihad yang identik dengan perang, wajib hukumnya dilakukan oleh setiap anggota guna menegakkan dan mempertahankan agama sebagaimana pedoman mereka kepada Al-Quran dan pedang⁴⁷. Kelompok radikal menargetkan orang-orang kafir yang berorientasi kepada bangsa barat dan para pendukungnya. Hal ini merupakan efek dari tuduhan bangsa barat mengenai “Islam sebagai agama teroris” (*Islamophobia*) yang muncul akibat aksi terorisme kelompok Islam radikal. Hal tersebut, kemudian membangkitkan dan menambah kebencian di kalangan umat Islam, selain itu beberapa kebijakan bangsa barat yang mengintimidasi dan menekan umat Islam sebagai minoritas, juga kebijakan politik barat yang mengekang

⁴⁶ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Postmodernisme*, h.132

⁴⁷ Qamaruddin Khan, *The Political Thought of Ibn Taymiyah*, Terj. Anas Mahyudin, *Pemikiran Politik Ibn Taymiyah* (Bandung: Pustaka, 1983), h.72

Islam pada beberapa negara muslim telah membangkitkan rasa solidaritas Islam melawan barat⁴⁸. Oleh karenanya, kelompok radikal semakin menjamur ada dimana-mana dengan tujuan beragam pula.

Sebagai salah satu contohnya, organisasi *Islamic State of Iraq and Syiria* (ISIS) yang dipembaharui oleh Abu Bakar Al-Baghdady. Organisasi ini merupakan kelompok militan yang bertujuan untuk mendirikan *Khalifah* atau mendirikan Negara Islam (*Daulah Islamiyah*). Terbentuknya ISIS disinyalir akibat politik yang berlangsung di Timur Tengah atau dikenal dengan istilah *Arab Spring*. Pada awalnya kelompok ini menargetkan Irak dengan musuh Amerika Serikat. Menggunakan nama awal *Islamic State of Iraq* (ISI), yang dibentuk oleh Abu Musab Al-Zarqawi. Dan kini ISIS menetapkan tujuannya bukan hanya untuk menguasai Irak saja namun wilayah Suriah, Lebanon, Israel, Jordania dan Mesir⁴⁹. Organisasi berpaham radikal yang menyeleweng dari ajaran agama Islam ini tidaklah menjadi satu-satunya organisasi radikal yang patut diwaspadai oleh dunia pada umumnya dan umat Islam secara khusus.

⁴⁸ Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Cet.I; Jakarta: Teraju, 2002), h. x

⁴⁹ Zaenudin.2022. *Pengertian ISIS, Tujuan, Dampak ISIS & Sejarah Terbentuknya ISIS*. Dari <https://artikelsiana.com/pengertian-isis-tujuan-sejarah-terbentuk-isis-dampak/> (diakses pada 9 Desember 2022)

Di Indonesia sendiri dulu terdapat organisasi Islam radikal yang melakukan tindak kekerasan dan kejahatan berupa terorisme secara terang-terangan, yaitu kelompok Jamaah Islamiyah (JI). Kelompok ini berdiri pada tahun 1993, dengan misi melanjutkan perjuangan aktivis Darul Islam yang sebelumnya telah diburu oleh pemerintah Indonesia. Dengan dua tokohnya yaitu Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir yang diduga sebagai pelopor atau pendiri dari organisasi radikal ini. Kini hanya Abu Bakar Baasyir yang masih hidup dalam usia rentanya. Walaupun begitu namanya masih sering disebut dan dikaitkan dalam beberapa kasus terorisme yang terjadi baru-baru ini. Menurut para analisis, organisasi JI merupakan organisasi radikal dengan kekuatan yang tidak main-main sekalipun organisasi ini sudah lama dibubarkan. Kekuatan ini berasal baik dari segi sumberdaya manusia, jaringan, maupun pendanaan. Terutama dari segi sumberdaya manusianya.

Organisasi JI dikenal memiliki sumber mumpuni dari berbagai bidang, ideologi keagamaan, kemampuan survival, militer, penggalangan dan lain sebagainya. Bahkan lembaga pendidikan dari JI menyebar di berbagai wilayah di Asia Tenggara. Dengan sumber pendanaan dari dalam maupun luar negeri. Selain itu JI juga memiliki koneksi dengan organisasi jihad global Al-Qeda (kelompok militan yang berasal dari Afghanistan), berkaitan dengan para anggotanya

yang pernah ikut berperang antara Afganistan dan Rusia. Sedangkan wilayah operasi Al-Qaeda meliputi Asia Tenggara dan Australia, sehingga tidak mengherankan kalau JI juga menjadi salah satu kelompok buruan Amerika Serikat⁵⁰. Dalam strateginya JI memiliki tiga unsur iman, hijrah, dan jihad adapun bentuk dari ketiga strategi tersebut adalah kekuatan akidah, kekuatan persaudaraan dan kekuatan militer⁵¹. Tak hanya organisasi Jamaah Islamiyah saja yang pernah mengancam NKRI.

Sebelum organisasi Jamaah Islamiyah menunjukkan eksistensinya, NKRI sudah mendapatkan ancaman serupa pada awal kemerdekaannya. Tepatnya pada tanggal 7 Agustus 1949, empat tahun setelah memproklamasikan kemerdekaan. Gerakan terorisme ini berawal dari lahirnya ide Negara Islam dan Tentara Islam Indonesia (DI/TII), atau kemudian lebih dikenal Negara Islam Indonesia (NII) yang berdasarkan pada paham fundamentalisme dan radikalisme. Ide adanya pebentukan negara Islam ini diprakarsai oleh salah satu politisi muslim Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo yang juga berperan sebagai imam. Berdirinya organisasi ini akibat dari kekecewaan Kartosoewirjo

⁵⁰ *Profil Jamaah Islamiyah*. 22 September 2010. Dari https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/09/100922_jamaahislamiyah (diakses pada tanggal 30 Desember 2022)

⁵¹ S. Yunanto, *Gerakan Militansi Islam di Indonesia dan Asia Tenggara*, (Jakarta: The Ridep Institute, 2003), h.65

terhadap hasil perjanjian Renville antara Indonesia Belanda yang jika ditelaah merugikan pihak Indonesia terlebih daerah Jawa Barat⁵². Selain itu Kartosoewirjo juga memiliki kesalah pemahaman dalam memahami salah satu ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*⁵³.

Dalam pemahaman Kartosoewirjo, untuk mewujudkan istilah *kafah* (masuk Islam semua) dalam ayat tersebut tidak hanya cukup dengan bersyiar lewat pengajian, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Tapi juga harus masuk ke ranah kekuasaan dan juga tata kenegaraan. Dengan begitu baru bisa mewujudkan istilah *kafah* yang sejatinya. Berdasarkan pemahaman yang salah inilah Kartosoewirjo dengan gigih mendirikan NII, dibantu rekan-rekan sepemikirannya⁵⁴. Pada tanggal 20 Januari 1952, Kahar

⁵² M. Zaki Mubarak, “Dari NII ke ISIS Tansformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer”, Episteme, Vol.10 No 1 (Juni 2015), h.80

⁵³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama 2016, h. 32

⁵⁴ M.Khoirul Huda.2021. *Mengenal Latar Belakang Negara Islam Indonesia (NII) dan Pengagasnya*. Dari

Muzakkar serta pasukannya yang berpangkalan di Sulawesi menyatakan dukungannya kepada Kartosoewirjo, berlanjut pada tanggal 21 September 1953 Daud Beureueh dari Aceh menyatakan diri menjadi bagian NII, tahun 1954 Ibnu Hajar dan pasukannya dari Kalimantan Selatan juga menggabungkan diri dengan NII⁵⁵. Di akhir eksistensinya organisasi radikalisme NII berhasil dibinasakan oleh gerakan militer pemerintah dan tidak pernah muncul lagi. Kecuali secara diam-diam atau melalui gerakan bawah tanah. Hal ini sejalan dengan adanya organisasi-organisasi fundamentalis menjerok radikal yang kembali muncul setelah adanya reformasi, terutama setelah pencabutan peraturan indoktrinasi asas tunggal Pancasila oleh presiden Habibie. Walau pun dengan format yang berbeda organisasi-organisasi ini tumbuh menjamur hampir diseluruh wilayah Indonesia. Diantara organisasi-organisasi tersebut adalah Laskar Jihad, Laskar Jundullah, FPI (Forum Pembela Islam), MMI (Majelis Mujahidin Indonesia), HTI (Hizbut Tahrir Indonesia),

<https://bincangsyariah.com/khazanah/mengenal-latar-belakang-negara-islam-indonesia-dan-penggagasnya/> (diunduh pada tanggal 30 Desember 2022)

⁵⁵ A. Yani Anshori, "Wacana Siyasah Sya'iyah di Indonesia; Belajar Lebih Bijak". Makalah pada Seminar Nasional "Politik Hukum Islam di Indonesia", (Yogyakarta: Jurusan Siyasah-UIN Sunan Kalijaga, 2006), h.21

FKAWJ (Forum Komunikasi Ahlu Sunnah Wa al-Jama'ah) dan lain sebagainya⁵⁶.

Akhir-akhir ini publik dihebohkan dengan adanya isu keberadaan pergerakan NII (Negara Islam Indonesia) seiring dengan berita-berita kontroversial menenai pesantren Al-Zaytun dan pemimpinnya Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang. Hal ini berkaitan dengan pernyataan sang pemimpin (Panji Gumilang) tentang madzhab yang ikuti yaitu madzhab Bung Karno. Selain itu, dalam sebuah wawancara yang dimuat dalam *tribun wow.com* seorang mantan anggota NII menceritakan bagaimana hubungan diantara Panji Gumilang dengan NII dimasa pembangunan pesantren Al-Zaytun. Din Wahidin, sang naraumber yang juga merupakan mantan naggota NII mengemukakan jika Panji Gumilang melakukan penggalangan dana guna pembangunan pesantren Al-Zaytun dengan memprvokasi para anggota NII dengan menggunakan dalil-dali keagamaan⁵⁷.

⁵⁶ Saifuddin, “Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Metamorfosa Baru”, *Analisis* Vol. XI, no.1 (Juni 2011), h.64

⁵⁷ Dian Shinta Mukti. 2023. Cerita Mantan Anggota NII di Baik Proses Pembangunan Ponpes Al Zaytun, Ssempat Gagal Karena Hal Ini. Dari <https://wow.tribunnews.com/2023/06/21/cerita-mantan-anggota-nii-di-balik-proses-pembangunan-ponpes-al-zaytun-sempat-gagal-karena-hal-ini> (diakses pada 7 Juli 2023)

3. Penyebab Terjadinya Penyelewengan Ajaran Agama Islam

Dari banyaknya kasus tindak kejahatan dan kekerasan yang diperbuat oleh organisasi-organisasi tersebut adalah salah satu dampak dari adanya penyimpangan dan salah pemahaman dalam mempelajari ajaran agama. Dalam agama Islam, Al-Quran sebagai salah satu sumber hukum umat muslim berisikan sejarah beserta kisah umat terdahulu, perintah juga larangan dari Allah SWT yang ditulis dalam Bahasa Arab dengan tatanan bahasa yang indah penuh makna. Tentu dalam memahaminya dibutuhkan ‘alat-alat’ untuk menelaah *ibrah* dan hukum didalam Al-Quran secara terperinci. Pada awal diturunkannya Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW makna serta maksud yang terdapat didalam ayat-ayat Al-Quran masih dijelaskan secara langsung oleh Nabi dengan bimbingan Malaikat Jibril. Seiring dengan berjalannya waktu dan wafatnya Nabi Muhammad SAW, para *Sahabat, Tabiin, Tabi’ut Tabi’in* hingga pada masa para *Alim Ulama’* menggunakan hadits-hadits Nabi sebagai salah satu ‘alat’ dalam menelaah makna Al-Quran. Selain itu akal atau *Ra’yi* juga dibutuhkan dalam menelaah dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran.

Kini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, terdapat beberapa ilmu yang digunakan dalam menelaah makna-makna ayat Al-Quran, diantaranya ilmu kebahasaan bahasa

Arab (*Qawa'idu al-lughti al-'arabiyah*) dan ilmu Tafsir (*Ulumul Tafsir*). Maka ketika seseorang mempelajari Al-Quran tanpa menggunakan 'alat-alat' tersebut niscaya ia akan mendapatkan kesalah pemahaman terhadap suatu ajaran atau ilmu yang tengah ia pelajari. Dan dalam kasus kelompok-kelompok fundamentalis dan radikalisme, kebanyakan dari mereka mempunyai pokok persamaan dalam pemahaman dalam menghukumi perintah Allah SWT yang jelas-jelas salah.

Mereka kelompok fundamentalisme dan radikalisme yang telah menisbatkan diri kepada agama Islam beranggapan jika orang-orang yang tidak mengikuti hukum syariat Islam maka dihukumi kafir dan halal untuk membunuhnya, sampai-sampai terdapat kelompok yang juga memerangi sesama umat muslim hanya karena tidak sesuai dengan ajaran dan hukum mereka. Ketetapan hukum tersebut didasarkan pada penggalan ayat 44 dalam surat Al-Maidah, yang berarti "*Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir*"⁵⁸. Padahal dalam Al-Quran sendiri hukum yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah SWT tidak hanya divonis salah atau haram saja, tetapi kafir, sesat, zalim dan fasik yang diantaranya terdapat tingkatan *kekhilafan* yang dilakukan

⁵⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama 2016, h.115

oleh seorang hamba. Sesuai dengan gagasan Abu al-A'la al-Mawdudi yaitu seorang tokoh pembaharu Islam yang menyatakan bahwa *“Al-Quran mengatakan bahwa hukum yang tidak sesuai dengan hukum Allah SWT bukan salah atau haram saja, namun kafir, sesat, zalim dan fasik. Hukum seperti ini adalah hukum jahiliah yang seseorang tidak dianggap beriman selagi tidak mengingkarinya”*⁵⁹.

Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya penyelewengan ajaran dalam agama, Syaikh Dr. Nashir bin Abdil Karim Al ‘Aql dalam pernyataannya menyebutkan beberapa penyebab kelompok-kelompok menjadi sesat dari jalan sunnah diantaranya:

- a) Adanya firman Allah SWT yang telah menguji hamba-Nya dengan keburukan dan kebaikan terkandung dalam penggalan surat Al-Anbiya ayat 35, yang berarti *“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan”*.
- b) Hal tersebut merupakan Sunnatullah, sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan surat Hud ayat 118-119, yang berarti *“Mereka*

⁵⁹ Penyimpangan Beragama: Upaya mengurai ideologi Islam Radikal “Tafikri” dalam prespektif para ulama, SANAD, h.3

senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Rabb-mu”.

- c) Menuruti hawa nafsu, praduga, serta jalan setan.
- d) Fanatik terhadap suatu golongan/ kelompok dan fitnah.
- e) Hadirnya pendakwah yang menyerukan kesesatan, dan juga *tasyabuh* terhadap orang-orang kafir dan kagum kepada cara mereka dalam beragama dan senang jika ikut berkumpul bersama mereka.
- f) Melakukan *Taqlid* buta, sebagaimana dalil Al-Quran yang mereka jadikan sebagai pegangan. Yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 170, yang berarti *“Kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami”.*
- g) Menerima dan memebenarkan agama-agama dan kelompok-kelompok serta kaum yang bobrok. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dan Muslim, yang berarti *“Sungguh kalian akan mengikuti sunnah orang-orang sebelum kalian (Yahudi dan Nasrani) sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta”.*

- h) Tidak mau serius dalam mempelajari urusan agama.
- i) Sering mendebat dan memeprotes dalam urusan agama.
- j) Menerangkan hal-hal tentang Alla SWT dan Rasul SAW tanpa didasari dengan ilmu.
- k) Tidak mempelajari ilmu kepada ulama-ulama yang mapan ilmu dan istiqamah secara *talaqqi*.
- l) Asal-asalan dalam mengambil sumber ilmu agama, diluar Al-Quran dan sunnah Nabi.
- m) Menyatakan jika ada orang yang *ma'shum* (tidak mungkin salah) selain Nabi Muhammad SAW.
- n) Menerima dan memebenarkan pemikiran serta pandangan perihal agama dari orang-orang kafir serta orang-orang yang memiliki pemikiran nyeleneh.
- o) Melawan ajaran agama atau sebaliknya ekstrim dalam beragama.
- p) Berbohong atas nama Rasulullah SAW⁶⁰.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya satu faktor saja yang menyebabkan terjadinya penyelewengan dalam beragama. Dalam sebuah buku yang

⁶⁰ Yulian Purnama.2021. *Sebab-sebab Terjadinya Penyimpangan Agama*. Dari <https://muslim.or.id/18576-sebab-sebab-terjadinya-penyimpangan-agama.html> (diakses pada 4 Januari 2023)

berjudul *Iman Semesta: Merancang Piramida Keyakinan* ditulis oleh M. T. Misbah Yazdi disebutkan terdapat tiga kategori faktor yang mempengaruhi adanya penyimpangan, yaitu; faktor kejiwaan, faktor sosial dan faktor pemikiran⁶¹, baik dari faktor kejiwaan berupa sikap tidak berminat, malas, tidak mengamalkan suatu ajaran beragama, kemudian faktor sosial yang dipengaruhi oleh perekonomian juga lingkungan sekitar, dan faktor pemikiran yang sempit, tidak mau belajar sehingga tidak mengetahui dan tidak paham.

4. Pola Pemikiran Penyelewengan Ajaran Agama Islam

Kelompok/ aliran/ sekte dalam agama Islam yang melakukan penyelewengan dalam ajaran agama Islam lahir dari adanya sikap penolakan terhadap pembaharuan hukum yang menyesuaikan keadaan zaman, lemah terhadap pengetahuan mengenai hakikat agama, terlalu fanatik terhadap suatu dalil, melakukan *taklid* buta, keracauan konsep dan lain sebagainya. Sebagaimana kelompok fundamentalisme dan radikalisme yang pada akhirnya mempunyai pola pemikiran mereka sendiri dalam memandang ajaran-ajaran keislaman. Seperti pola pemikiran kelompok fundamentalisme sebagai berikut:

⁶¹ Mishbah Yazid, *Iman Semesta : Merancang Piramida Keyakinan*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2012). h.11-14

- a) *Oppositionalism* (paham perlawanan) yaitu, memutuskan untuk menentang sekularisasi dan modernisme secara keseluruhan.
- b) Penolakan kepada *hermeneutika*, yaitu memahami teks Al-Quran secara literal seperti apa adanya atau mereka kelompok fundamentalisme menolak untuk bersikap kritis terhadap teks dan interpretasinya.
- c) Penolakan kepada *pluralisme* dan *relativisme*. Menurut kelompok fundamentalisme, pluralisme adalah hasil dari pemahaman yang salah tentang teks dan sikap keagamaan yang tidak sejalan dengan ideologi kelompok tersebut. Pluralisme juga merupakan bentuk relativisme keagamaan.
- d) Penolakan kepada perkembangan *historis* dan *sosiologis*. Kelompok fundamentalisme berpendapat bahwa umat telah semakin jauh dari doktrin literal kitab suci sebagai akibat dari perkembangan historis dan sosiologis. Mereka percaya bahwa umat harus menyelaraskan kehidupan mereka dengan kitab suci, bahkan jika itu berarti menggunakan kekerasan, daripada

sebaliknya mengikuti teks atau penafsiran kitab suci yang mengikuti perkembangan umat.⁶²

Mirip dengan kelompok fundamentalisme, namun kelompok radikalisme yang digandang lebih ekstrim dalam menyebarkan paham dan juga tatacara mereka dalam mewujudkan cita-citanya juga mempunyai pola pikir sendiri, sebagaimana berikut:

- a) Bersikap fanatik terhadap pendapatnya tanpa menghargai pendapat yang lain.
- b) Mewajibkan orang lain menjalankan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah SWT.
- c) Bersikap keras dan kasar tidak pada tempatnya.
- d) Berburuk sangka terhadap orang lain.
- e) Mengkafirkan orang lain⁶³.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kelompok radikalisme dalam agama Islam yang sering dikonotasikan bagai kelompok ekstrim Islam ini, menjadikan jihad bak kewajiban bahkan rukun iman dengan ‘menghalalkan’ segala cara untuk mancapai tujuannya. Dalam pandangan kelompok radikalisme, menyebarkan

⁶² Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, h.109-110

⁶³ M. Abduh Wahid, “Fundamentalisme dan Radikalisme (Telaah Krisis tentang Eksistensinya Masa Kini)”, jurnal, Fakultas Ushulusin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makasar (2018), h.70

pengaruh dan memperluas kekuasaan agama Islam tidak cukup hanya dengan pendekatan dakwah secara persuasif saja, tapi juga harus ada aksi bahkan jika itu harus menggunakan kekerasan.

Kemudian didalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho, digambarkan bagaimana cara dan proses yang dilakukan oleh kelompok-kelompok fundamentalis radikalisme yang direpresentasikan oleh kelompok JI (Jamaah Islamiyah) dan NII (Negara Islam Indonesia) saat melakukan prekrutan anggota baru sampai dengan bagaimana cara mereka menanamkan ideologi mereka sehingga para anggotanya bersikap loyal bahkan sampai rela menyerahkan jiwa dan raga.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM *MATA TERTUTUP* KARYA GARIN NUGROHO

A. Sketsa Produksi Film *Mata Tertutup*

Menjadi salah satu film dengan masa pembuatan yang singkat yaitu hanya dalam sembilan hari, film *Mata Tertutup* tidak termasuk kedalam jajaran film komersil berkat biaya produksi yang hanya mengeluarkan *budget* produksi sebesar 600 juta dan para pemain yang bukan berasal dari jajaran papan atas aktor dan aktris tanah air kecuali Jajang C. Noer, serta shooting yang berlangsung tidak seperti film-film lainnya yang mempunyai naskah utuh serta rinci. Selaku sutradara Garin Nugroho hanya memberikan garis besar cerita saja kemudian para pemain melakukan improvisasi sesuai dengan karakter asal mereka⁶⁴.

Film *Mata Tertutup* yang disutradarai oleh Garin Nugroho ini mengangkat tema radikalisme dan fundamentalisme agama yang masih menjadi salah satu topik sensitif di Indonesia. Dengan menyorot organisasi NII (Negara Islam Indonesia) yang bergerak untuk menjadikan Indonesia sebagai negara *teokrasi* (politik yang berpegang pada kedaulatan Tuhan) dengan agama

⁶⁴Ade P Marboen.2011. Sembilan Hari Garin Nugroho untuk “Mata Tertutup”. Dari <https://www.antaraneews.com/berita/282179/sembilan-hari-garin-nugroho-untuk-mata-tertutup#mobile-nav> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022)

Islam sebagai fondasi negara⁶⁵. Film ini ada karena riset yang dilakukan oleh Maarif Institute, yaitu sebuah lembaga non-profit bertujuan menjadi suatu lembaga pembaharuan pemikiran dan advokasi guna memmanifestasikan praksisme Islam maka keadilan sosial dan kemanusiaan menjadi fondasi ke-Indonesiaan⁶⁶. Kemudian dari hasil riset yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kalangan muda atau remaja rentan kepada pengaruh aliran radikal serta lebih memungkinkan untuk direklut jaringan terorisme⁶⁷. Berdasarkan dari hasil riset tersebut kemudian Maarif Institute lembaga yang juga merupakan rumah produksi (Maarif Production) menggandeng SET Film dan sutradara Garin Nugroho untuk memproduksi film *Mata Tertutup*.

Permasalahan utama yang diangkat oleh film ini bukanlah soal kepercayaan saja namun juga menitik beratkan kepada keberlangsungan hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sikap para protagonis saat menentukan pilihannya yang tidak lepas dari keadaan sosial dan ekonomi yang terjadi disekitar

⁶⁵ Rifai Sodiqi.2016. DI/NII (Darul Islam/Negara Islam Indonesia). Dari <https://wawasansejarah.com/di-nii-darul-islam/> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022)

⁶⁶ Maarifinstitute. Dari <https://maarifinstitute.com/> (diakses tanggal 5 Desember 2022)

⁶⁷ Robby Kurniawan.2022. Cerita Mantan Aktivist Ormas Terlarang NII: Cara Mereka Mengajak dan Cara Aku Berpaling. Dari <https://islami.co/cerita-mantan-aktivis-ormas-terlarang-nii-cara-mereka-mengajak-dan-cara-aku-berpaling/> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022)

mereka. Seperti halnya masalah yang dihadapi oleh tokoh Rima yang memutuskan untuk bergabung dengan NII karena melihat lingkungannya yang mengalami kesenjangan sosial, kemiskinan dan juga hak-hak perempuan yang tidak dipenuhi oleh negara. Begitu juga dengan Aini yang merasa tertekan dengan permasalahan keluarganya sehingga ia memutuskan untuk bergabung dengan NII. Sedangkan dalam permasalahan Jabir, ia bergabung dengan kelompok terorisme JI karena teringat dengan sang Ibu yang telah susah payah banting tulang mencari uang dengan berjualan di pasar demi mencukupi perekonomian keluarga yang tengah mengalami kesulitan.

Dengan konflik yang epik, film *Mata Tertutup* menyajikan drama kehidupan beragama di Indonesia yang pada saat itu tengah mengalami kegoncangan. Dikemas dengan tata produksi film yang tentunya memanjakan mata dan telinga, sehingga para pemirsa dapat merasakan bagaimana kisruhnya situasi yang diceritakan pada saat itu. Hal ini tak terlepas dari usaha keras yang dilakukan seluruh kru film dan berikut merupakan daftar tim produksi dan pemain film *Mata Tertutup* :

Tabel 1

Tim Produksi dan Pemain Film *Mata Tertutup*

No	Jabatan	Nama
1	Produser dan Director	Asaf Antariksa, Endang Tirtana, Garin Nugraha

2	Executive Produser	Garin Nugroho, Fajar Riza Ul Haq
3	Line Producer	Anastasia Rina, Khelmy K.Pribadi
4	Creative	Arturo G.P, Asaf Antariksa, Tri Sasongko, Dirastya Utami
5	Research	Dirastya Utami
6	Suporting Research	Dra. Farha Cicek M. Si
7	Co. Direction	Arturo G.P
8	Production Manager	Marlina Nurdianyani, Nova Teguh
9	Art, Direction	Nanang R, Hidayat
10	Sundman	Ipet Tatto
11	Music	Dwiki Dharmawan
12	Sound Desingner	Wahyu Tri Purnomo
13	Sound FX Editor	Syamsurijal, M. Ichsan Ramaditta
14	Mixing Studio	Kedai Suara
15	Film Editor	Beck
16	Distribusi	Maarif Institute, SET Film
17	Wadrobe	Blandina Valent, Ruru Widiarto
18	Make Up	Anggit Tyaswari, Rika Permata Sari
19	Editing Supervisor	Arturo G.P
20	First Assistant Director	Tri Sasongko
21	Second Assistant Director	Mayang Gentra Asih
22	Script Wrinter	Tri Sasongko
23	Script Continuty	Mayang Gentra Asih

24	Director Of Photography	Anggi Friska “Cumit”
25	Clapper	Ade Galang
26	Production Assistant	Taslim Idrus, Bambang, Shony Trishanto
27	Talent Co	Harvando Dafne, Lulu Hendra
28	Assistant Camera	Donny. T (Arlen), Dela Rusita
29	Chief Lighting	Harsono
30	Lighting Men	Anes Yohanes, Asep, Rio, Ais, Arie
31	Still Photograprer	Ryan Item
32	Assistant Art. Director	M. Prastiyo
33	Property	Tonny Andika, Doni Suwung, Hana Resila
34	Assistant Sound Man	Jael
35	Boomer	Tablo
36	Assistant Editor	Lulu Hendra
37	Post Cordinator	Ajid
38	Design Poster	Koko Jatmiko
39	Runner	Rusli, Ridwan
40	Genset Operator	Andi
41	Finance	Bambang
42	Pemain	Jajang C. Noer, Andriyani Isna, Rijal Maj, Shinta, Ibu Yus, Yoga Bagus, Nurul, Rosa, Tri Sasongko, Bgus, Yulia, Dyah Arum, Ign Wahono, Kukuh Riadi, Kedung Darma, Satinah, Taslim Idrus, Agung, Yesi Yoane, Nanang R, Hidayat,

		Bambang, M. Dinu Imansyah, Eka Nusa Pratiwi
43	Pendukung Produksi	Muhd, Abdullah Darraz, M. Supardi, Henny Ridhowati, Deni Murdiani, Muslima Ertansiani, Pipit Aidul Fitriyana, Irman Susanto, Awang Basri, Dikin Sodikin.

Sumber: credit film dalam Film *Mata Tertutup*

Film *Mata Tertutup* tanyang perdana di bioskop pada bulan Maret tahun 2011 yang lalu, namun pada pemutaran premiere-nya film *Mata Tertutup* terpaksa harus diturunkan setelah diputar kurang dari setengah jam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh situs harian *The Jakarta Post* dengan Mukhlis Paeni dari Lembaga Sensor Film (LSF), film *Mata Tertutup* diberhentikan secara paksa dikarenakan alasan teknis dalam prosedur administratif penyensoran, bukan karena kontennya⁶⁸. Terlepas dari adanya insiden pada pemutaran premiere-nya, film *Mata Tertutup* berhasil menggaet banyak prestasi dalam ajang penghargaan. Diantaranya Best Actress (Citra Award) oleh Jajang C. Noer, Best Supporting Actor (Citra Award) oleh Butet Kartaredjasa dalam Indonesian Film Festival dan Selected Movie Theaters oleh Asaf Antariksa,, Best Director Garin Nugroho,

⁶⁸ Dina Indrasafitri.2012."Mata Tertutup" Screening Suffers Glitches. The Jakarta Post. Dari <https://www.thejakartapost.com/news/2012/03/16/mata-tertutup-screening-suffers-glitches.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022)

Best Screenplay oleh Danial Rifki, Best Actrees oleh Jajang C. Noer, Best Newcomer oleh Eka Nusa Pertiwi, dan Best Music Design oleh Dwiki Dharma dalam ajang Virtual Cup⁶⁹.

Walaupun sempat menepati list pemutaran dalam jajaran film layar lebar di bioskop selama beberapa hari, pendistribusian film *Mata Tertutup* lebih memfokuskan melalui diskusi-diskusi komunitas film ke berbagai kota yang ada di Indonesia, juga ke lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, sekolah dan universitas. Selaras dengan tujuan awal dibuatnya film *Mata Tertutup*, yaitu untuk mencegah terjadinya penyimpangan akidah pada kalangan remaja terutama dari pengaruh paham-paham sesat yang menjual nama Agama demi kepentingan mereka.

B. Sinopsis Film *Mata Tertutup*

Mengangkat tema yang jarang ditemui dalam dunia perfilman Indonesia, film *Mata Tertutup* menceritakan tiga tokoh utama yaitu, Rima yang diperankan oleh Eka Nusa Pertiwi, seorang mahasiswi yang tengah kebingungan saat mencari identitas diri kemudian terlibat kedalam aktivitas NII. Dari sisi yang berbeda terdapat Asimah (Jajang C. Noer) seorang ibu yang berusaha mencari putrinya Aini yang menghilang dan terlibat dalam keanggotaan NII. Dan terakhir ada Jabir yang diperankan

⁶⁹ Ich.2012. 'Mata Tertutup' Berjaya di Apresiasi Film Indonesia 2012.detikHot. dari <https://hot.detik.com/movie/d-2107520/mata-tertutup-berjaya-di-apresiasi-film-indonesia-2012> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022)

oleh M. Dinu Imansyah, yang berperan menjadi pengebom bunuh diri dengan diiming-imingi imbalan dapat membawa ibunya ke surga dengan mati *syahid jihad fi sabilillah*.

Dalam film ini penonton diajak untuk menelaah sepak terjang organisasi-organisasi fundamentalis radikalisme dalam mengoperasikan kegiatan organisasi, termasuk dalam proses pereklutannya. Pada scene awal, film ini menampilkan adegan Asimah (Jajang C. Noer) yang tengah panik kehilangan anaknya Aini (Andriyani Isna) yang telah hilang selama berhari-hari. Kemudian dalam scene yang berbeda terdapat Jabir (M. Dinu Imamsyah) dan temannya Husni (Kukuh Riadi) yang dikeluarkan dari pesantren akibat tidak bisa membayar biaya sekolahnya. Setelah dikeluarkan dari pesantren Jabir dan Husni luntang-lantung dijalan tidak punya tujuan, ditambah dengan latar belakang keluarganya yang kurang mampu Jabir tidak bisa seenaknya pulang dan menambah beban pikiran bagi Ibu yang sangat disayanginya. Sampai pada scene saat Jabir dan Husni di hampiri oleh seorang laki-laki berbaju gamis yang menyerukan tentang pemerintahan zionis, ekonomi kapitalis, dan keharusan dalam berjihad *fi sabilillah*. Tokoh ketiga, Rima merupakan seorang mahasiswa aktif yang berempati terhadap kesenjangan sosial yang terjadi disekitarnya, kemudian ia masuk ke dalam NII dengan harapan dapat menyelesaikan keresahan yang dialaminya. Setelah masuk kedalam organisasi Rima beranggapan bahwa disana posisi perempuan dan laki-laki setara, dan ia pun menjadi

ujung tombak organisasi yang dapat mengumpulkan banyak anggota baru dan mengumpulkan banyak dana dalam waktu singkat. Ia berharap pergerakannya dalam NII akan memberinya dan rekan-rekannya kesempatan baru.⁷⁰ Cerita yang terdapat dalam film *Mata Tertutup* ini tidak menjadikan para tokohnya sebagai orang asing, tapi sebagai kita masyarakat yang masih awam dan mudah untuk diiming-imingi dengan hal-hal instan yang ‘katanya’ dapat mengubah keadaan lebih baik lagi.

Berdasarkan pada cerita tersebut film *Mata Tertutup* diharapkan bisa membentengi generasi muda dari aliran paham radikalisme yang merupakan salah satu bentuk dari adanya penyelewengan ajaran agama Islam, sebagaimana tujuan awal dibuatnya film *Mata Tertutup* yaitu untuk mengkampanyekan anti-radikalisme terhadap generasi muda.

C. Karakteristik Pemain Film Mata Tertutup

Menampilkan tiga kisah dengan latar belakang kehidupan masyarakat Indonesia yang tengah mengalami banyak permasalahan sosial. Film *Mata Tertutup* mengambil tiga tokoh utama dengan karakteristik dan permasalahan masing-masing. Berikut merupakan karakteristik para tokoh utama dalam film *Mata Tertutup* :

⁷⁰ Mata Tertutup.2011.film indonesia. Dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-m012-11-427249_mata-tertutup#.Y9I253ZBzrc (diakses pada tanggal 6 Desember 2022)

1. Jajang C. Noer



Gambar 2.1

Jajang C. Noer sebagai Asimah
(sumber gambar: screenshoot film *Mata Tertutup*)

Sebagai salah satu aktris kawakan di Indonesia, Jajang C. Noer sudah tidak diragukan lagi bagaimana kualitas aktingnya. Memerankan Asimah, yaitu seorang ibu yang kehilangan anaknya (Aini). Dengan segala daya dan upaya ia mencari keberadaan anak gadisnya tersebut, sampai didapatkannya informasi kalau Aini menjadi salah satu korban penculikan oleh NII. Dengan informasi yang telah ia kantongi, Asimah pun mulai penelusuranya.

2. Eka Nusa Pertiwi



Gambar 2.2

Eka Nusa Petiwi sebagai Rima
(sumber gambar: screenshoot film *Mata Tertutup*)

Berperan sebagai Rima, Eka Nusa Pertiwi berhasil memerankan sosok mahasiswi cerdas dan berpikiran kritis yang kecewa dengan pemerintah Indonesia yang tidak bisa mengatasi permasalahan sosial dimasyarakat, seperti masalah perekonomian dan kesenjangan sosial. Oleh karenanya ia bergabung dengan NII dengan harapan dapat mengubah keadaan tersebut. Selain itu, didalam organisasi ia juga menjadi seseorang yang berpengaruh dengan menjadi ujung tombak dalam pereklutan anggota baru NII serta pemasok dana dalam organisasi.

3. M. Dinu Imansyah



Gambar 2.3

M. Dinu Imansyah sebagai Jabir
(sumber gambar: screensoot film *Mata Tertutup*)

Memerankan Jabir, seorang pemuda yang tengah mengalami kesulitan pada perekonomian keluarga sehingga ia dikeluarkan dari pesantren karena tidak bisa membayar uang sekolah. Ditengah permasalahan ekonomi tersebut ia bertemu dengan seorang pendakwah JI (aliran sesat terorisme) yang mengimig-imingi dengan kehidupan yang

lebih baik dan juga pahala untuk Ibunya jika ia mau bergabung dengan organisasinya.

D. Profil Produser Fim *Mata Tertutup*

Film *Mata Tertutup* diproduksi oleh Khelmy Kalam Pribadi yang lahir di Surakarta pada 14 Desember 1985. Selepas menempuh S1 di UNS Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun 2011, Khelmy melanjutkan program pascasarjana di UI dengan mengambil Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Khelmy memulai karir sebagai Program Liaison Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSB PS) di UMS Solo pada Juli 2007. Kemudian menjabat sebagai Asisten Peneliti di Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSB PS) pada Desember 2007 hingga November 2009. Khemy mulai terlibat di Maarif Institute pada Desember 2009, dengan menjabat sebagai Asisten Program Pengembangan dan Kajian Keislaman. Dan menjadi Manajer Program Islam dan Media di Maarif Institute pada Desember 2012 dengan menjabat produser lini dalam film *Mata Tertutup*.

Pengalamannya dalam media, Khelmy K. Pribadi pernah terlibat sebagai Asisten Program pada produksi film Si Anak Kampoeng (2010), Line Produser pada film Mata Tertutup (2011), Programmer pada Program Maarif Award on Metro TV (2012) dan Program Kick Andy edisi Sepecial Maarif Institute (2013), dan Redaktur Pelaksana pada jurnal Maarif Arus

Pemikiran Islam dan Sosial dari 2011. Dan pada tahun 2019 diakhir jabatannya di Maarif Institute Khelmy menjabat sebagai Direktur Program. Kini Khelmy menjabat sebagai Projek Koordinator di Indonesia Knowledge Hub (I-KHub) pada CT/VE Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)⁷¹.

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Khelmy K. Pribadi, (gmeet), 19 Mei 2023.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN FILM MATA TERTUTUP

A. Bentuk Penyelewengan Ajaran Agama Islam Dalam Film *Mata Tertutup*

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan apa saja bentuk penyelewengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho yang juga dijadikan sebagai objek penelitian dengan menerapkan analisis semiotika metode *Charles Sanders Peirce*, yang menyatakan tentang teori segitiga makna atau *Triagle Meaning* untuk mengupas makna tanda-tanda tentang penyelewengan agama yang terdapat dalam film *Mata Tertutup*.

Mata tertutup sendiri merupakan sebuah film dengan genre drama yang menggambarkan realita (kenyataan) dalam kehidupan manusia. Film dengan genre drama membawa penonton kedalam alur yang mendalam karena cerita yang sangat dekat dengan realita yang dihadapi oleh masyarakat luas. Begitu juga dengan Film *Mata Tertutup* yang membawa penontonnya melalui alur cerita menyentuh hati dengan kisah muram para protagonisnya tentang kehidupan bersosial serta pemahaman keagamaannya. Mengkisahkan tiga fokus permasalahan tentang dua remaja dan seorang Ibu yang menjadi korban dari organisasi NII dan Jamaah Islamiyah dengan ajaran sesat mereka tentang pemahaman keagamaan. Kisah ini juga secara tidak langsung

mengingatkan kita bagaimana pentingnya berhati-hati dan waspada terhadap kelompok atau organisasi dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dan berakibat fatal jika disepelekan.

Film *Mata Tertutup* dibuka dengan adegan proses perekrutan keanggotaan NII yang kemudian berlanjut pada adegan-adegan yang menggambarkan bagaimana keadaan internal NII seperti kelas ideologi, pengadilan berbasis syariat Islam, dan rapat komunitas. Penonton dapat memahami tujuan NII untuk membangun negara baru berdasarkan syariat Islam yang lebih adil bagi masyarakat melalui adegan-adegan yang ditampilkan.

Mengangkat tiga kisah utama dengan sudut pandang dan juga konflik yang berbeda, film *Mata Tertutup* mengisahkan tentang bagaimana perjuangan Asimah (Jajang C. Noer) berperan sebagai ibu yang kehilangan anaknya yang bergabung dengan NII ditengah kasus perceraianya, perjalanan pencarian Aini diwarnai dengan adegan yang menyentuh, apalagi ketika akhirnya Aini pulang dengan kondisi yang ketakutan, sebagai ibu Asimah pun memeluk Aini sambil menguatkannya. Kemudian ada Rima (Eka Nusa Pertiwi) yang merupakan mahasisiwi dengan pemikiran yang terbuka dan krisis juga mempunyai rasa simpati yang tinggi. Melihat keadaan lingkungan sekitarnya yang mengalami kesenjangan sosial juga ekonomi, Rima bergabung dengan NII dengan harapan dapat memperbaiki keadanan dengan ide dan gagasannya. Bergabungnya Rima kedalam NII berkontribusi

besar dalam perekrutan anggota baru dan juga pemasukan dana organisasi. Sampai ia sadar jika misi yang ia cari didalam NII sudah tidak sesuai dengan tujuannya. Terakhir terdapat kisah Jabir (M. Dinu Imansyah) seorang santri yang mau tak mau menghentikan pendidikannya sebab terhimpit kemiskinan dan begitu mencintai sang ibu yang berprofesi sebagai *buruh gendong* di pasar, selain itu penindasan yang dilakukan oleh sang ayah membuatnya berkerja lebih keras untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Menjadi sopir angkutan umum tidak mencukupi kebutuhannya hingga ia berkenalan dengan seorang penyiar agama beraliran radikal dan memutuskan untuk menjadi pengantin bom bunuh diri demi surga dan *syafaat* di hari kiamat bagi ibunya.

Dikemas dengan cerita yang apik, film *Mata Tertutup* juga menampilkan adegan-adegan bagaimana para anggota NII dan JI melakukan praktik-praktik penyelewengan terhadap ajaran agama Islam. Berikut merupakan adegan-adegan yang menampilkan bagaimana anggota NII dan JI melakukan praktik-praktik penyelewengan terhadap ajaran agama Islam :

1. Adegan doktrinisasi yang dilakukan oleh NII dan JI

Pada adegan pembuka yang ditampilkan dalam film *Mata Tertutup* menunjukkan bagaimana cara NII dalam mencari para calon anggotanya. Menampilkan sekelompok anggota NII yang tengah membawa Rima (Eka Nusa Pertiwi), dan beberapa

perempuan dengan mata ditutup kain hitam serta dipaksa untuk segera melakukan syahadat. Sesampainya mereka ditempat yang dituju, mereka diarahkan kedalam aula dan diperintahkan untuk mengikrarkan kesediaan untuk mendirikan negara Islam menggantikan NKRI.

Sedangkan dilain tempat, Jabir (M. Dinu Imansyah) yang dikeluarkan dari pesantren karena tidak adanya dana untuk bertahan, ia pun memutuskan untuk pulang kembali ke kampung halaman bersama dengan seorang temannya. Ditengah perjalananya ini, ia bertemu dengan seorang anggota kelompok radikalisme JI dan pada akhirnya ia pun bergabung dengan JI bahkan memutuskan untuk menjadi pengantin bom bunuh diri.

Adegan demi adegan yang ditampilkan dalam film *Mata Tertutup* mengungkapkan dengan detail bagaimana cara jitu NII dan JI saat mengoperasikan kegiatan dalam organisasi. Mulai dari proses doktrinisasi perekrutan calon anggota sampai pada proses doktrinisasi ajaran mereka. Sebagaimana proses perekrutan Rima yang diawali dengan pembicaraan tentang bagaimana bobroknya NKRI, lantas NII menawarkan konsep negara baru

berdasarkan kepada *syariat* Islam yang lebih adil. Setelah para calon pengikut baru setuju untuk bergabung dengan NII mereka akan *dibai'at* (disumpah) untuk kemudian mulai kegiatan sebagai anggota tetap NII. Begitupula dengan JI yang melakukan pendekatan serupa kepada para calon anggotanya.

2. Adegan praktik ajaran-ajaran agama yang menyeleweng dari ketetapan beragama dalam agama Islam.

Selain adegan doktrinisasi yang ditampilkan saat awal film, juga terdapat adegan-adegan yang menampilkan praktik-praktik ajaran yang telah menyeleweng dari ajaran atau kaidah-kaidah tata cara beribadah dalam agama Islam yang telah disetujui dan ditetapkan oleh *jumhur ulama*. Berikut merupakan adegan praktik ajaran-ajaran agama yang telah menyeleweng dari ketetapan beragama dalam agama Islam :

- a. Pengadilan Istighfar

Pengadilan Istighfar atau pengadilan pengakuan dosa merupakan suatu praktik kegiatan NII yang telah mengalami penyelewengan dari ajaran asal tentang praktik

pengadilan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam agama Islam sesuai dengan pendaapat *jumhur ulama*.

- b. Infaq dan sadaqah yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya

Praktik infaq dan sadaqah yang ada dalam NII sudah mengalami penyelewengan dari tujuan dan juga fungsi sebenar-benarnya dari adanya ajaran infaq dan sadaqah dalam agama Islam. Tidak lagi untuk kemaslahatan umat beragama, infaq dan sadaqah dalam ajaran NII dijadikan sebagai salah satu ladang dana untuk kepentingan organisasi ditambah dengan ajarannya yang menghalalkan segala cara demi bisa membayarkan infaq dan sadaqah, termasuk dengan praktik pencurian.

- c. Jihad dengan konsep yang salah

Pengertian jihad yang dipahami oleh kelompok JI jelas sudah mengalami penyelewengan dari makna jihad yang sebenarnya. Mereka memaknai jihad sama dengan mengangkat senjata untuk membela agama Islam dan memerangi orang-orang kafir sebagaimana pemahaman mereka yang radikal.

Pada dasarnya, semua praktik-praktik penyelewengan ajaran agama Islam yang telah dilakukan oleh NII dan JI adalah hasil dari kurangnya pemahaman dan juga kesalahan dalam memaknai firman Allah ataupun hadis Nabi. Sebagai contoh, seperti yang telah disebutkan pada bab dua poin dua, tentang bagaimana proses terbentuknya organisasi NII yang tidak terlepas dari kesalah pemahaman pendirinya, Kartosoewirjo terhadap ayat 208 surat Al-Baqarah yang ia pahami jika ingin mewujudkan istilah *kafah* (masuk Islam semua) dalam penggalan ayat tersebut tidaklah cukup hanya dengan bersyiar lewat pegajian, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Tapi juga harus masuk keranah kekuasaan dan juga tata kenegaraan. Begitu juga dengan kelompok JI yang dengan mentah-mentah memaknai jihad sama dengan mengangkat senjata sama seperti zaman dahulu tanpa menyesuikannya dengan konteks serta kondisi di zaman sekarang.

Dua organisasi yang diceritakan dalam film *Mata Tertutup* ini mempunyai misi yang sama, yaitu untuk menegakkan negara berdasarkan syariat Islam di Indonesia. Karena bagaimanapun JI secara tidak langsung merupakan bagian dari NII, lantaran mantan anggota NII yang membentuk organisasi *Jamaah Islamiyah*.

Sebab luasnya cakupan jaringan yang dimiliki dan juga berhubungan dengan jaringan internasional dari Timur Tengah. Memudahkan mereka untuk mewujudkan cita-citanya untuk

mendirikan negara berdasarkan syariat Islam. Perekrutan anggota dalam organisasi JI diprioritaskan kepada keluarga keturunan NII, terkhusus bagi mereka yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan untuk anggota yang bertugas sebagai laskar JI direkrut dari berbagai latar belakang, seperti para santri, mahasiswa, preman, sampai pada aparat pemerintahan. Dalam pergerakan keorganisasian NII dan JI mempunyai perbedaan yang cukup signifikan. Diantaranya, pada proses *pem-bai'at-an* NII masih memegang teguh tata cara yang dilakukan oleh Kartoesuwiryo selaku pendiri NII, sedangkan dalam JI (yang pada dasarnya merupakan pecahan dari NII) lebih berkiblat kepada sistem jaringan internasional Timur Tengah. Selain itu NII juga menganggap kalau anggota JI kurang militan, berbeda dengan NII dimasa lalu.

B. Analisis Semiotika Film *Mata Tertutup*

Pada sub bab ini peneliti akan menganalisis perihal permasalahan pokok yang dijadikan objek penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mengemukakan tentang *Triagle Meaning* berisikan makna *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* (penggunaan tanda) berkaitan dengan penyelewengan ajaran agama Islam dalam film *Mata Tertutup* karya Garin Nugroho.

1. Adegan doktrinisasi yang dilakukan oleh NII dan JI

- a. Tabel analisis *Triagle Meaning* (*sign, object, interpretant*)

Tabel 2
Gambaran Doktrinisasi yang Dilakukan Oleh NII dan JI

<p>a) <i>Sign</i> : penutup mata, klarifikasi tanda berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>qualisign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : Rima, seorang anggota NII dan orang-orang yang akan direkrut menjadi anggota NII, klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>index</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : penutup mata yang digunakan oleh para calon anggota NII ditujukan agar mereka tidak bisa melihat akan dibawa kemana dan hanya bisa menuruti arahan dari anggota NII, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	 <p>Gambar 1.1</p>
<p>a) <i>Sign</i> : Al-Quran, klarifikasi berasarkan <i>sign</i> berjenis <i>sinsign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : seorang calon anggota NII yang dimintai untuk membaca</p>	 <p>Gambar 1.2</p>

<p>penggalan ayat surat Al-Balad ayat 10, klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>symbol</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : pembacaan penggalan surat Al-Balad ayat 10 bertujuan untuk menambahkan kekuatan pada argumentasi Mas'ul daerah dalam membujuk dan menambah keyakinan para calon anggota NII, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	
<p>a) <i>Sign</i> : tulisan diatas papan tulis, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>qualisign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : Mas'ul daerah, klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>icon</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : tulisan yang ditulis oleh Mas'ul daerah adalah perbedaan diantara RI dan NII, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>dicisign</i>.</p>	 <p>Gambar 1.3</p>

<p>a) <i>Sign</i> : bendera NII, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>qualisign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : rapat internal NII terdapat Rima dan para petinggi NII, karifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>index</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : didalam suatu ruangan terdapat bendera lambang NII dan Rima dengan para petinggi NII tengah membahas tentang keharusan menegakkan negara berbasis kepada syariat agama Islam, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	 <p>Gambar 1.4</p>
<p>a) <i>Sign</i> : kalam dan kalimat persuasif, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>qualisign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : Jabir, Husni, dan pria bergamis hitam seorang anggota JI, klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>index</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : dipinggir jalan pria bergamis hitam mengacungkan</p>	 <p>Gambar 1.5</p>

<p>kalam yang Jabir berikan padanya untuk menegaskan ucapannya dan juga upaya untuk mempengaruhi Jabir dan Husni, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	
<p>a) <i>Sign</i> : kalimat persuasif, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>legisign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : pria bergamis hitam, klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>icon</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : disebuah angkrinan pria bergamis hitam tengah menyampaikan ajakan persuasifnya dengan pernyataan jika ‘mati syahid dapat memberikan syafaat kepada keluarga yang ditinggal’ kepada Husni dan Jabir, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.6</p>
<p>a) <i>Sign</i> : kajian, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>sinsign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : Jabir, Husni dan pria bergamis hitam,</p>	

<p>klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>symbol</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : disebut saung, Jabir dan Husni mendengarkan dengan seksama materi kajian yang diberikan oleh pria bergamis hitam, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>discisign</i>.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.7</p>
--	--

b. Makna adegan doktrinisasi yang dilakukan oleh NII dan JI

Dengan menggunakan analisis semiotika metode Charles Sanders Peirce yaitu segitiga makna atau *Triagle Meaning* (*sign, object, interpretant*) yang sebelumnya telah disebutkan pada tabel analisis *Triagle Meaning*, berikut merupakan makna yang terdapat dalam setiap adegannya;

Pada gambar 1.1 menampilkan adegan didalam sebuah mobil dimana Rima dan para calon anggota NII ditutup matanya menggunakan kain hitam. Kain hitam yang merupakan *sign* (tanda) mempunyai makna tersendiri yaitu, mata yang tertutup merupakan sebuah idiom bahwa paham fundamentalisme dan raikalisme akan membuat pandangan kita jadi tertutup atau terganggu sehingga kita seringkali mempunyai pemikiran/pandangan yang sempit. Selain itu, visualisasi mata yang tertutup juga secara tidak langsung mengindikasikan upaya NII

untuk mengubah pola pikir pada keyakinan terhadap kebenaran yang telah ada kepada pemikiran dan ajaran yang diyakini NII. Kemudian Rima dan juga para korban (*object*) yang akan dijadikan sebagai anggota NII hanya bisa pasrah dengan mengikuti arahan dari anggota NII.

Pada gambar 1.2 menampilkan visualisasi ruangan yang digunakan NII untuk *membai'at* (menyumpah) para calon anggotanya, pada adegan tersebut Mas'ul daerah (istilah pemimpin dalam NII) memerintahkan seorang calon anggota untuk melantunkan surat Al-Balad ayat 10 (*object*), dengan menerima uluran Al-Quran (yang merupakan *sign* /tanda) dari Rima ia pun melantunkan surat Al-Balad ayat 10 yang berbunyi :

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

“Dan kami telah menunjukkan padanya dua jalan”⁷²

Seusai dibacakan, Mas'ul daerah kemudian menerangkan penggalan ayat tersebut dan menafsirkan maknanya dari kata per kata diatas papan tulis, seperti pada gambar 1.3. Kemudian pada gambar 1.3 penggalan ayat yang tertulis diatas papan tulis yang juga merupakan *sign* (tanda) ditafsirkan oleh Mas'ul daerah (*object*) secara tekstual dan maknanya langsung diterapkan kepada perbandingan diantara pemerintahan RI dan NII, dengan membuat garis diantara RI (Republik Indonesia) berideologi

⁷² Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Pentafsir, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama 2016, h.594

Pancasila yang dipimpin oleh pemerintah RI, dengan NII sebuah negara ideal yang diimpikan berdasarkan ayat-ayat Al-Quran.

Pada gambar 1.4 adegan yang menampilkan bagaimana situasi rapat internal NII (*interpretant*) yang berisikan para pemimpin NII dan sebagian anggota inti NII, termasuk Rima (object) juga tidak tertinggal bendera NII (*sign/tanda*) yang merupakan lambang organisasi. Dalam adegan tersebut sang pemimpin tengah mengibaratkan keadaan yang terjadi di Indonesia dengan keadaan ketika zaman dakwah Nabi Muhammad SAW secara langsung.

Berdasarkan adegan yang ditampilkan mulai dari gambar 1.1 sampai dengan gambar 1.4, dapat dilihat jika NII telah merencanakan dengan matang tindakan untuk membuat para calon anggotanya membuang keraguan mengenai materi/ ajaran yang disampaikan dan meyakini apa yang disampaikan juga lakukan oleh NII adalah tindakan yang benar, hal ini didasarkan kepada perintah Allah SWT didalam Al-Quran, dengan begitu proses indoktrinisasi yang telah dilakukan NII berhasil.

Pada gambar 1.5, menampilkan adegan pria bergamis hitam yang merupakan salah satu anggota JI, dengan mengacungkan kalam (stik kayu buatan Jabir yang digunakan untuk membantu membaca Al-Quran) ia menyampaikan ajakan persuasifnya (*sign/tanda*) kepada Jabir dan Husni yang sedang beristirahat sambil menunggu penumpang *bus engkel* yang mereka kendarakan.

Berawal dari pertemuan tidak terduga kedua kalinya, pria yang menggunakan gamis hitam melihat Husni nampak pusing dengan uang hasil menarik *bus engkel* kemudian bertanya, apakah uang setoran *bus engkelnya* kurang. Memanfaatkan kondisi Jabir dan Husni yang tengah terpuruk, pria bergamis hitam memulai aksi seruannya dengan kalimat “*Coba lihat disana, motor banyak sekali dan pemerintah memberi ijin. Mobil pribadi juga banyak sekali. Pantasan setorannya kurang, ya enggak?*”. Setelah mendapatkan atensi dari Jabir dan Husni, ia pun mulai menghubungkan-hubungkan keadaan yang sudah ada dan kemudian melemparkan segala kesalahan kepada pemerintah juga melabeli pemerintah sebagai kafir dan thogut, sebagaimana kalimat “*...Kenapa coba? Siapa yang salah? Pemerintah yang salah!. Pemerintah kafir, thogut, zionis, sistem ekonominya kapitalis. Ya pantas saja, orang macam kalian ngga akan bisa kaya. Miskin terus*”. Melanjutkan narasinya, pria bergamis hitam kemudian mengutip surat Al-Anfal ayat 15 yang berarti “*Hey orang-orang yang beriman apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang menyerangmu. Maka janganlah membelakangi mereka (mundur)*”⁷³.

Pada gambar 1.6 menampilkan suasana angkringan dimalam hari dengan adegan penyampaian doktrin dengan kalimat yang persuasif (*sign/tanda*) oleh pria bergamis hitam

⁷³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama 2016, h 178

(*object*) ‘jika mati syahid dapat memberikan syafaat bagi keluarga yang ditinggalkan’ oleh pria bergamis hitam kepada Jabir dan Husni (*interpretant/* penggunaan tanda). Kemudian, pada gambar 1.7 menampilkan adegan dimana Jabir dan Husni (*object*) tengah dengan seksama mendengarkan kajian ceramah (*sign/tanda*) yang disampaikan oleh pria berjubah hitam selaku anggota JI (*interpretant/penggunaan tanda*).

Secara keseluruhan dalam adegan-adegan doktrinisasi yang telah ditampilkan dalam film *Mata Tertutup* dapat dilihat jika antara organisasi NII dan JI menggunakan motif yang sama dalam mempengaruhi para calon anggota dan juga anggotanya, yaitu dengan menjatuhkan sistem pemerintahan Republik Indonesia dengan pernyataan bahwa pemerintah RI tidak dapat mengurus rakyat dengan baik. Mereka memberikan gambaran melalui keadaan masyarakat yang belum sejahtera dibuktikan dengan kesenjangan sosial dan ekonomi yang masih merajalela. Setelah menunjukkan bagaimana buruknya sistem pemerintahan Indonesia, mereka akan menawarkan sistem pemerintahan yang lebih baik menurut visi dan misi yang ada dalam organisasi sebagai jalan atau cara yang dapat dilakukan untuk mengubah keadaan. Sebagaimana yang ditampilkan pada adegan-adegan rapat pembai’atan NII dan ajakan persuasif yang dilakukan pria berjubah hitam (anggota JI).

Selain itu, dalam kehidupan nyata kasus doktrinisasi yang dilakukan oleh organisasi NII dan JI memiliki pola serta

cerita yang sama seperti yang telah ditampilkan didalam film. Seperti halnya ketika mentargetkan calon anggota, mereka mengincar remaja-remaja labil yang tengah mencari jati diri atau memiliki latar belakang bermasalah sehingga bisa dipengaruhi dengan lebih mudah. Begitu juga tujuan mereka untuk mendirikan negara berbasis *kekhalfahan* Islam dengan menggunakan potongan-potongan dalil Al-Quran dan hadis Nabi tanpa disertai penjelasan yang berdasar pada kebenaran (melakukan *taklid* buta).

2. Adegan praktik ajaran-ajaran agama yang telah menyeleweng dari ketetapan beragama dalam agama Islam.
 - a. Tabel analisis *Triagle Meaning* (*sign, object, interpretant*)

Tabel 3

Gambaran Praktik Ajaran-ajaran Agama yang Telah Menyeleweng dari Ketetapan Beragama dalam Agama Islam

<p>a) <i>Sign</i> : Al-Quran dan tulisan dipapan tulis, klarifikasi tanda berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>sinsign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : pemimpin NII, klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>symbol</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : Al-Quran</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.1</p>
---	--

<p>dan penggalan ayat yang ditulis dipapan tulis sebagai dasar hukum pengadilan Istighfar serta pemimpin NII yang juga berperan sebagai ketua hakim pengadilan Istighfar, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	
<p>a) <i>Sign</i> : Al-Quran dan uang, klarifikasi berasarkan <i>sign</i> berjenis <i>sinsign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : Rima dan dua anggota NII, klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>index</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : proses penghitungan uang infaq oleh Rima dan kedua rekanya dengan menggunakan Al-Quran sebagai dalil pedoman, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.2</p>
<p>a) <i>Sign</i> : Al-Quran, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>sinsign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : seorang anggota NII dan salah satu Pemimpin NII, klarifikasi</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2.3</p>

<p>berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>icon</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : pemimpin NII menggunakan (ayat) Al-Quran untuk menguatkan argumennya bahwa melakukan pencurian itu diperbolehkan, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	
<p>a) <i>Sign</i> : bendera JI dan senjata laras panjang, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>qualisign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : perjanjian (bai'at), karifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>symbol</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : didalam markas JI terdapat bendera lambang JI dan anggotanya yang membawa senjata laras panjang. Jabir dan Husni ditanya kesiapannya bergabung oleh pemimpin JI dengan kalimat “siapa yang mau melakukan jual beli dengan Allah?”, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i>.</p>	 <p>Gambar 2.4</p>
<p>a) <i>Sign</i> : pernyataan Jabir</p>	

<p>menjadi pengantin bom bunuh diri, klarifikasi berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>legisign</i></p> <p>b) <i>Object</i> : Jabir, , klarifikasi berdasarkan <i>object</i> berjenis <i>icon</i></p> <p>c) <i>Interpretant</i> : rekaman video pernyataan Jabir untuk menjadi pengantin bom bunuh diri dan berpamitan kepada sang ibu, klarifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>dicisign</i>.</p>	 <p>Gambar 1.5</p>
---	--

- b. Makna adegan praktik ajaran-ajaran agama yang telah menyeleweng dari ketetapan beragama dalam agama Islam

Dalam adengan-adegan yang menampilkan bagaimana saja praktik ajaran NII dan JI, telah ditunjukkan bahwa tidak sedikit ajaran yang sudah menyimpang dari ajaran asli bahkan sampai berlawanan dengan ajaran asli. Seperti yang ditampilkan pada gambar 2.1 yang memperlihatkan praktik sidang istighfar dalam NII. Dengan Al-Quran dan penggalan ayat yang ditulis diatas papan tulis sebagai *sign* (tanda) dan berfungsi sebagai dasae dalil dalam peradilan. Peradilan Istighfar atau disebut juga dengan peradilan pengakuan dosa ini berbeda dengan peradilan biasa.

Dilihat dari adegan yang ditampilkan dalam film, menampilkan seorang anggota NII tengah disidang akibat perbuatannya yang telah melakukan masturbasi dan dikenakan sanksi berupa denda kifarat sebesar satu juta rupiah.

Sedangkan dalam ajaran agama Islam melakukan masturbasi tidak dapat langsung dihukumi haram begitu saja, banyak ulama yang berselisish pendapat mengenai hukum melakukan masturbasi. Ketika masturbasi (atau sejenisnya) dilakukan bersama pasangan yang telah sah secara agama dan negara, maka jumbuh ulama membolehkannya selama tidak ada hal yang meghalangi (haid, nifas, puasa, i'tikaf, atau ibadah haji). Karena pasangan merupakan tempatnya bersenang-senang dan menyalurkan kebutuhan seksual yang dibenarkan syariat⁷⁴. Sedangkan jika dilakukan sendiri para ulama mengalami perselisihan pendapat, seperti ulama Syafi'i dan Maliki yang mengharamkan, ulama Hambali dan Hanafi yang membolehkan dengan syarat darurat dan mengharamkan karena ada solusi yang lebih baik (berpuasa), terakhir pendapat Ibnu Hazam yang memakruhkan dengan mengambil sebagian pendapat dari ulama-ulama sebelumnya.

Dengan berbagai pendapat yang berdasarkan pada beberapa dalail Al-Quran dan hadis yang menerangkan

⁷⁴ Kementrian Urusan Keislaman, *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*, (Kuwait: Daru al-Salasil, 1404 H/1983-1984 M), hal.102

tentang hukum masturbasi, pada akhirnya hukum seseorang melakukan masturbasi diantungkan kepada kaidah ushu fiqih “*meraih kemaslahatan umum dan menolak bahaya yang lebih besar dengan mengambil sesuatu (antara dua perkara) yang lebih ringan bahayanya*”, hal ini didasarkan pada pernyataan ‘jika melakukan masturbasi hanya bertujuan untuk kepuasan seksual, maka perbuatan tersebut termasuk perbuatan haram. Namun jika masturbasi dilakukan dengan tujuan untuk menghindari perbuatan zinah karena tidak ada pasangan sah untuk melampiaskan hasrat seksual, maka boleh melakukan masturbasi’.

Dari uraian tentang hukum melakukan masturbasi tersebut dapat dilihat bagaimana proses pengambilan hukum suatu perkara yang tidak bisa diputuskan dengan sembarangan. Oleh karenanya, adegan pengadilan Istighfar pada gambar 1.2 merupakan salah satu tindakan penyelewengan ajaran agama yang dilakukan oleh NII.

Begitu pula dengan adegan pada gambar 2.2 yang menampilkan Rima dengan beberapa anggota inti NII (*object*) yang tengah menghitung uang hasil wajib berinfaq (*sign/tanda*) bagi para anggotanya. Yang menjadikan infaq dalam NII menjadi salah adalah hukumnya yang bersifat wajib dan penetapan nominal jumlah uang, serta cara mendapatkannya yang menghalalkan segala cara termasuk

dengan mencuri. Sebagaimana pada gambar 2.3 menampilkan seorang anggota NII yang tidak bisa membayar infaq karena tidak punya uang tengah diceramahi (dipaksa) menggunakan dalil dalam Al-Quran (*sign/tanda*) oleh salah satu pemimpin NII (*object*) untuk tetap membayar infaq, sekalipun itu dengan mencuri uang orang tuanya (*interpretant/* penggunaan tanda).

Kemudian pada gambar 2.4 menampilkan adegan proses *pem-bai'at-an* (*object*) Jabir dan Husni serta gambaran markas organisasi JI dengan atribut persenjataan lengkap juga bendera yang berlafadzkan dua kaimat *syahadat* dengan dua belah pedang yang menyilang (*sign/tanda*), seakan lambang tersebut menyiratkan jika tindak kekerasan/ bom bunuh diri yang dilakukan JI adalah suatu usaha untuk membela agama Islam. Ditambah adanya sejumlah senjata yang menandakan bahwa mereka sudah siap untuk berperang. *Jamaah Islamiyah* (JI) merupakan salah satu organisasi islam yang beraliran fanatik dan radikal. Dengan memiliki pemahaman yang fanatik dan radikal, sudah pasti ajaran-ajaran keagamaan dalam organisasi mengalami penyimpangan bahkan perubahan. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II point kedua tentang penyelewengan ajaran agama. Paham fanatisme dan radikalisme sendiri termasuk kedalam tindakan berlebihan yang dilakukan dalam beribadah/ beragama. Sedangkan Nabi Muhammad SAW sebagai sang rasul utusan Allah SWT

melarang umatnya berperilaku berlebih-lebihan dalam ibadahnya, sebagaimana dalam kutipan hadis yang diriwayatkan Imam Bukhori dan Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ الْحَوْلَاءَ
بِنْتَ ثُوَيْتِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى مَرَّتْ بِهَا وَعِنْدَهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ هَذِهِ الْحَوْلَاءُ بِنْتُ ثُوَيْتِ
وَزَعَمُوا أَنَّهَا لَا تَنَامُ اللَّيْلَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
تَنَامُ اللَّيْلَ خُدُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيفُونَ فَوَاللَّهِ لَا يَسْنَامُ اللَّهُ حَتَّى
تَسْأَمُوا

Artinya : “*Sesungguhnya Aisyah isteri Nabi Saw mengabarkan tentang Al Haula`a binti Tuwait bin Habib bin Asad bin Abdul ‘Uzza ketika ia melewatinya, sementara di sisinya ada Rasulullah. Aisyah pun berkata, “Perempuan ini adalah Al Haula` binti Tuwait, orang-orang menganggap bahwa ia tidak pernah tidur malam.” Maka Rasulullah bersabda, “Benarkan ia tidak tidur malam? Hendaklah kalian beramal sesuai dengan kemampuan kalian, karena demi Allah, Allah tidak akan bosan hingga kalian sendiri yang bosan”*⁷⁵. Kemudian oleh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* menjelaskan maksud dari hadis tersebut ialah, Allah SWT tidak akan bosan dan berhenti memberikan pahala ibadah

⁷⁵ Diakses dari *HadethEnc.com*, [Hadis: Lakukanlah amalan yang mampu kalian lakukan. Demi Allah, Allah itu tidak jenuh hingga kalian merasa jenuh - Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi \(hadeethenc.com\)](http://HadethEnc.com) (pada 27 April 2023)

kepada manusia, namun secara umum manusia merasa bosan beribadah terlebih dulu kemudian berpaling dari-Nya⁷⁶.

Pada adegan yang ditampilkan dalam gambar 2.4, berhadapan-hadapan pria bergamis hitam yang diapit oleh kedua rekannya bertanya kepada Jabir dan Husni “*Siapa yang ingin berdagang dengan Allah? Mensurgakan keluarga?*” rekannya di sebelah kiri menambahkan dengan menunjukan jarinya ke depan dan berkata “*Surga tanpa hisab, Syafaat untuk ibu-ibumu*”. Mereka para anggota JI menganalogikan jual-beli dengan menjalankan perintah Allah SWT (*interpretant/ penggunaan tanda*). Selain itu sejak awal sebenarnya mereka sudah menargetkan Jabir sebagai calon pengantin bom bunuh diri dengan menyasar titik terlemah Jabir, yaitu segala hal yang berkaitan dengan sang ibu.

Kemudian pada gambar 2.5 menampilkan Jabir (*object*) yang tengah menyampaikan pesan terakhirnya ke arah kamera dan berkata: “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh. Bu, Jabir pamit. Jabir akan pergi jihad fi sabilillah. Insya Allah nanti kita akan bertemu di Surga. Syahidnya Jabir Insya Allah menjadi surganya ibu*”. (*sign/ tanda*), (*interpretant/ penggunaan tanda*)

Pemaknaan *Jihad Fi Sabilillah* jelas mengalami penyelewengan/ kesesatan dalam organisasi JI. Bagi mereka

⁷⁶ Ibnu Hajar, *Fathul Bari* (juz IX), h.7

jihad sama dengan mengangakat senjata untuk membela agama Islam dan memerangi orang-orang kafir sebagaimana pemahaman mereka yang radikal. Para anggota Jamaah Islamiyah percaya jika kematian seorang pengantin bunuh diri sebagai seorang *syuhada*, karena apa yang dilakukannya merupakan suatu cara memperjuangkan agama Allah SWT. Penyematan istilah ‘pengantin’ bagi seseorang yang melakukan bunuh diri berkaitan dengan imbalan yang akan mereka terima di surga berupa bidadari-bidadari surga. Oleh karenanya mereka berlomba-lomba untuk menjadi seorang pengantin bunuh diri demi bisa mati *syahid* dan yakin kelak perbuatannya akan diganjar di surga. Sebagai sekelompok orang yang sedang berjihad, mereka menganggap diri mereka sebagai *Mujahid* yaitu orang-orang yang berjihad di jalan Allah SWT. Namun jika dilihat dari niat atau motivasi para pelaku bom bunuh diri, mereka melakukan tindakan bunuh diri bukan karena membela agama tapi karena keadaan yang akhirnya mendorong mereka untuk melakukan tindakan bom bunuh diri. Seperti yang telah dicontohkan oleh Jabir, ia merasa putus asa dengan segala kegagalan yang membuatnya tidak bisa membahagiakan dan memuliakan ibunya. Dengan niat ini mereka hanya menggunakan agama sebagai pembenaran atas perbuatannya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah bersabda:

وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عَمِيَّةٍ يَغْضَبُ لِعَصْبَةٍ أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصْبَةٍ
أَوْ يَنْصُرُ عَصْبَةً فَقَتِيلٌ فَوْتَلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ

“Dan barangsiapa mati di bawah bendera kefanatikan, dia marah karena fanatik kesukuan atau karena ingin menolong kebangsaan kemudian dia mati, maka matinya seperti mati jahiliyah”. (HR. Muslim)⁷⁷

Sudah jelas berdasarkan redaksi hadis tersebut, jika seseorang melakukan jihad yang dilakukan berdasarkan amarah atau kebencian terhadap suatu kaum, apalagi karena keputusan pada kehidupan, itu tidak bisa dikatakan sebagai perbuatan jihad yang sesungguhnya. Oleh karenanya, mereka tidak akan mendapatkan kematian yang *syahid* tetapi kematian yang sia-sia.

Jihad sering diserupakan dengan istilah ‘perang suci’ baik oleh umat muslim maupun non-muslim, yang secara tidak langsung diartikan sebagai perang melawan orang kafir dan memaksanya untuk memeluk agama Islam⁷⁸. Namun hal tersebut jelas bertentangan dengan isi Al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 256 yang menyatakan tidak ada paksaan dalam beragama. Ditambah dengan pendapat Ibnu Taimiyah, bahwa

⁷⁷ Qoola, *Hadits Shahih Muslim No. 3436*. Diakses dari [Hadits Shahih Muslim No 3436 \(qoola.my.id\)](https://hadits.shahihmuslim.com/hadits/3436), (pada 1 April 2023)

⁷⁸ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Pramadina, 1996), h.128

orang kafir tidak boleh dibunuh hanya karena tidak mau memeluk agama Islam⁷⁹.

Kelompok atau organisasi fundamentalisme dan radikalisme seperti NII dan JI menggunakan kekerasan atas nama jihad hanya untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Tindakan tersebut merupakan penyelewengan/ penyimpangan atas norma-norma umum yang telah ada dalam agama Islam maupun yang menjadi tradisi di dalam pribadi umat muslim⁸⁰. Jadi anggapan tentang radikalisme/ jihad yang menjadi fenomena umum di dalam umat muslim secara menyeluruh adalah keliru.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini, organisasi NII dan JI sebagai kelompok fundamentalisme dan radikalisme terbukti banyak menyelewengkan ajaran-ajaran dalam agama Islam. Hal itu terjadi akibat dari kurangnya ilmu dan pemahaman, serta pemikiran yang sempit. Dalam kelompok fundamentalisme agama sendiri cenderung menafsirkan ayat-ayat Al-Quran secara tekstual saja dan mendominasi kebenaran atas tafsir tersebut. Pada beberapa kasus kelompok fundamentalime juga melakukan tindakan-tindakan radikal. Dan pada kelompok radikalisme agama, mereka akan menggunakan kekerasan

⁷⁹ *Ibid*, h.159

⁸⁰ *Ibid*, h.142

dalam memeperjuangkan nilai-nilai yang mereka yakini sehingga tidak akan ragu untuk menyerukan perang terhadap kelompok yang berbeda paham dan bahkan membunuhnya.

C. Relevansi Pesan Moral Yang Dapat Diambil dari Film *Mata Tertutup* Terhadap Kehidupan Beragama

Film *Mata Tertutup* bukanlah film komersial yang hanya bertujuan untuk mendapatkan uang saja. Film bergendre drama ini merupakan salah satu film dengan isi yang padat dan berat dengan mengangkat isu fundamentalisme radikalisme berdasarkan pada realita dan data yang pernah terjadi di Indonesia. Namun walaupun bermuatan berat dan kompleks, ditangan Garin Nugroho sebagai sutradara produksi film *Mata Tertutup* ini bisa dieksekusi dengan baik, bisa dilihat bagaimana isu fundamentalisme radikalisme yang berat bisa diturunkan kedalam suatu film dengan tiga karakter yang sangat kuat. Dan orang yang menonton film tidak merasa seperti dijejali data. Film ini juga disajikan serealistis mungkin dengan kehidupan masyarakat.

Mengisahkan Rima seorang mahasiswi yang aktif, mempunyai empati tinggi dan sangat menjunjung kesejahteraan sosial. Bergabung dengan NII karena idealismenya sendiri yang berharap dapat merubah lingkungan sekitarnya yang masih mengalami ketimpangan sosial. Kemudian ada Jabir seorang santri yang terpaksa menghentikan pendidikannya di pesantren

karena tidak ada dana untuk bertahan, ia bergabung dengan organisasi radikalisme JI karena besarnya rasa sayang yang ia miliki untuk sang ibu yang telah berjuang sendirian demi dirinya. Yang terakhir, ada kisah Asimah seorang ibu yang kehilangan sang anak yang telah bergabung dengan NII ditengah proses perceraianya, dengan penuh kesabaran dan rasa keputusasaan ia mencari sang anak.

Dari ketiga kisah utama yang diceritakan dalam film Mata Tertutup terdapat beberapa kesamaan, diantaranya keadaan dan peran keluarga yang sangat berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para tokoh. Seperti Aini yang pergi meninggalkan rumah karena sikap sang ibu yang terlalu mengekang dan selalu menganggapnya sebagai anak kecil, apalagi ditengah proses perceraian kedua orang tuanya, sudah pasti kondisi Aini tidak baik-baik saja. Oleh karenanya, ia memilih pergi dan bergabung dengan NII.

Berbeda dengan kisah Aini, peran keluarga dalam kisah Rima lebih kepada sikap membolehkan cenderung membebaskan Rima dalam mengikuti setiap kegiatan dan organisasi tanpa adanya pendampingan, sehingga Rima bergabung dengan NII tanpa sepengetahuan keluarga bahwa organisasi tersebut adalah organisasi sesat. Terakhir, kisah Jabir yang memutuskan untuk menjadi pengantin bom bunuh diri demi memberikan syafaat kepada Ibunya di akhirat kelak. Karena rasa sayangnya kepada sang Ibu yang menjadi tulang punggung

keluarga karena sang ayah tidak berkerja juga tempramental, Jabir memilih keputusan tersebut untuk membalas budi atas jasa-jasa sang ibu.

Sebagaimana tatacara penceritaan Garin yang berpijak kepada dialektika antara keluarga dan individu, jika karakter individu dibangun oleh keluarga berarti hubungan diantara orang tua dan anak memerankan bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fundamentalisme pada generasi muda. Oleh karenanya, dalam film *Mata Tertutup* dikisahkan bagaimana lingkungan keluarga sungguh berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak. Berdasarkan pada hubungan yang terjadi diantara para tokoh protagonis. Juga keadaan dimana keluarga kehilangan fungsi orientasinya, seperti dalam kisah Asimah saat mengetahui putrinya Aini mengikuti NII tanpa mengetahui apa itu NII, begitupula dengan kegiatan putrinya dalam NII. Ketidaktahuan Asimah mengimplikasikan adanya keterputusan generasi, sehingga keterputusan ini menjadikan keluarga kehilangan fungsi orientasinya⁸¹.

Kelompok-kelompok fundamentalisme dan radikalisme ini tidak pandang bulu ketika memilih korbannya untuk dijadikan anggota. Dari semua kalangan baik dia berpendidikan tinggi atau tidak pernah mengenyam pendidikan sekalipun. Sebagaimana Rima dan Jabir yang memiliki latar belakang pendidikan yang

⁸¹ Khelmy K. Pribadi, *Membuka Mata Tertutup*, (Jakarta: Maarif Institute, 2012), h.37-38

mumpuni, tetap bisa terjerat bujuk rayu manipulasi kelompok-kelompok fundamentalisme radikalisme.

Pada dasarnya isu fundamentalisme dan radikalisme itu akan selalu dan terus ada. Ditilik dari berbagai faktor, seperti isu keadilan sosial. Di Indonesia terkhusus, negara yang masih memperjuangkan hak-hak demokratis tentu masalah terus berproses untuk mencapai demokrasi yang sesungguhnya. Karena, bagaimanapun warga masyarakat Indonesia meyakini keadilan sosial akan tercapai jika hak-hak demokrasi dapat tercapai sebagaimana mestinya. Dengan adanya keadilan sosial dipercaya orang-orang yang mengalami krisis, baik secara sosial, ekonomi, dan kepercayaan kepada negara dapat diminimalisir.

Diluar isu fundamentalisme dan radikalisme yang akan selalu dan terus ada, terdapat beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk membentengi diri dari paham fundamentalisme dan radikalisme. Seperti dengan menjadi orang dengan pemikiran yang terbuka, lebih terbuka kepada orang lain, lebih terbuka pada pikiran orang lain, lebih terbuka pada orang-orang yang berlatar belakang yang berbeda. Dengan begitu kita bisa saling mengenal, kita bisa punya pergaulan yang luas kepada mereka. Kalau kita punya pergaulan yang luas kita akan lebih mengenal dan toleran terhadap orang lain. Kita tidak akan berpikiran sempit dan main hakim sendiri dengan menghukumi sesuatu hal yang sebenarnya ada diluar jangkauan kita. Selain itu, yang terpenting adalah

berpikir secara kritis, jadi jika ada yang bilang itu adalah *khilafah* kita harus bisa mencari bagaimana latar belakangnya, asal usulnya. Jadi orang setuju karena tau, orang tidak setuju juga karena tau, argumentasinya harus jelas buka ikit ikutan. Saya menolak *khilafah* itu karene saya tau kalau pada zaman Nabi itu tidak ada *khilafah*⁸².

⁸² Wawancara Pribadi dengan Khelmy K. Pribadi, (gmeet), 19 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil data pada bab sebelumnya dan interpretasi terhadap film *Mata Tertutup*. Maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Makna Ikon, Indeks dan Simbol yang terkandung dalam film Mata Tertutup adalah:

- a. Pada adegan doktrinisasi paham fundamentalisme dan radikalisme yang dilakukan oleh NII dan JI terdapat beberapa kesamaan metode saat melakukan pendekatan untuk mendapatkan pengikut baru. Diantaranya, dengan mengincar para remaja yang tengah berada pada fase labil dan pencarian jati diri, menggunakan penggalan-penggalan ayat Al-Quran dan memonopoli atas kebenarannya, serta menjatuhkan sistem pemerintahan RI kemudian menawarkan sistem pemerintahan yang lebih baik.
- b. Pada adegan praktik penyelewengan ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan oleh NII dan JI, tidak terlepas dari faktor kurangnya ilmu dan pemahaman serta pemikiran sempit yang mengakibatkan mereka melakukan *taqlid* buta dan memonopoli ayat dengan kebenaran yang mereka percayai saja. Praktik

penyelewengan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh NII dan JI diantaranya, adanya pengaduan Istighfar, infaq bersifat wajib sampai menghalalkan pencurian demi bisa membayar infaq bagi seluruh anggota NII. Dan dalam JI wajib hukumnya berjihad dengan mengangkat senjata untuk membela agama Islam dan memerangi umat kafir juga mereka yang tidak sependapat dengan pemahaman JI.

B. Saran

Ketika menonton sebuah film, penonton harus bisa bersikap kritis agar tidak hanya menerima kisah yang ditampilkan tapi juga dapat aktif mencari pesan-pesan yang terkandung dalam kisah yang diceritakan. Terkhusus dalam film yang mengisahkan topik yang sensitif seperti film *Mata Tertutup*, penonton harus semakin cerdas dan tidak mudah terpancing dengan berbagai macam paham aliran keagamaan agar tidak terjerumus ke dalam paham aliran sesat seperti fundamentalisme dan radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, Z. (1983). *Islamic Educationa Thought in Middle Ages*. India: Hederabat.
- Anggraini, R. (2015). *"Simony Dalam Tradisi Gereja Roma Katolik (Stu Kritis Terhadap Jual Beli Jabatan Dalam Agama Katolik)"*. UIN Raden Fatah Palembang: Fakutas Ushuuddin dan Pemikira Islam.
- Ansori, A. Y. (2006). *Waana SiyasaH Sya'iyah di Indonesia; Belajar Lebih Bijak (Plitik HUKum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan SiyasaH-UIN Suanan Kalijaga.
- Arifian, A. (2020). *Sejarah Lengkap Dubia Abad Pertengahan 500-1400 M: dari Pemberontakan Odoacer hingga runthnya sinteis Thomise*. Yogyakarta: Sosialitas.
- Asqalani, I. H. (n.d.). *Fathul Bari, Syarah Shahih al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azra, A. (1996). *Pergolakan poltik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Postmoderisme*. Jakarta: Pramadina.
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Konenporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Probem Ikonitas*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Burgin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Christomy, T. (2004). *Semiotika Budaya*. Depok: UI.
- Danesi, M. (2011). *Pesn, Tanda, Makna : Buku Teks Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Jelasutra.
- Eliade, M. (1958). *Patterns in Coparative Reigion* . New York: Sheed & Ward.

- Hak, H. (1995). *Dialog Pemikiran Islam (tradisionalisme, rasionalisme, dan empirisme alam teologi, filsafat dan usul fiqh)*. Ujung Padang: Yayasan Ahkam.
- Hamidah, I. N. (2022). "*Niai-niai Keagamaan dalam Film Mata Tertutup '?' (tanda tanya)*". UIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Keislaman, K. U. (1404 H/ 1983-1984 M). *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*. Kuwait: Daru al-Sasil.
- Khan Qamarudddin, T. M. (1983). *The Political Thought of Ibn Taymiyah, Pemikiran Politik Ibn Taymiah*. Bandung: Pustaka.
- Mubarak, M. Z. (2015). Dari NII ke ISIS Tarnsformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontenporer. *Episteme*, 98.
- MUI. (tth). *Mengawal Akidah Umat: Fatwa MUI Tentang Aliran-aliran Sest di Indonesia*. Jakarta: Sekertaris Majelis Uama Indonesia.
- Murdiati, S. M. (2014). "*Representasi Simbol Keisaman Film Mata Tertutp Karya Garin Nugroho*". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Kounikasi.
- Palas, D. L. (2011). *Seven Theories Of Religon*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Pentafsir, Y. P. (2016). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama.
- Penyimpangan Beragama: Upaya mengurai Ideologi Islam Radikal "Tafikri" dalam Prespektif Para Ulama. (2013). *SANAD*, 27.
- Prasetyo, A. (2016). "*Analisis Semiotik Makna Pesan Radikalisme Agama Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho*". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Kounikasi.
- Pribadi, K. K. (2012). *Membuka Mata Tertutup*. Jakarta: Maarif Institute.

- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/ Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Rofii, A. (2012). *Fiqih Aliran Menyimpang: Konsep Penyimpangan Ajaran Dalam Hukum Islam di Kota Cirebon*. *Holistik*, 22.
- Saifuddin. (2011). *Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Metamorfosa Baru*. *Analisis*, 32.
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Meia : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaid, M. N. (2019). *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: ALPRIN.
- Teeuw, A. (1997). *Pengantar Teori Sastra*. Flores: Nusa Indah.
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wahid, M. A. (2018). *Fundamentalisme dan Radikalisme (Telaah Kritis Tentang Eksistensinya Masa Kini)*. *Jurnal*, 75.
- Yazid, M. (2012). *Iman Semesta : Merancang Piramida Keyakinan*. Jakarta: NurAl- Huda.
- Yunanto, S. (2003). *Geraka Militasi Islam di Indonesia dan Asia Tenggara*. Jakarta: The Ridep Institute.
- Zada, K. (2002). *Islam Radika: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonsia*. Crt.I; Jakarta: Teraju.

Sumber Lain

- (n.d.). Retrieved Desember 30, 2022, from Maarifinstitute: <https://maarifinstitute.com/>
- (n.d.). Retrieved April 27, 2023, from HadethEnc.com: Hadis: Lakukanlah amalan yang mampu kalian lakukan. Demi Allah, Allah itu tidak jenuh hingga kalian merasa jenuh - Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi (hadeethenc.com)
- Hadits Shahih Muslim No.3436*. (n.d.). Retrieved April 1, 2023, from qoola.my.id: Hadits Shahih Muslim No 3436 (qoola.my.id)
- Herman. (2017, Mei 18). *Teori Semiotika Charles Sander Pierce-Sign-Object-Interpretag*. Retrieved Desember 7, 2022, from <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-charles-sanders-peirce>
- Huda, M. K. (2021, Maret 14). *bincangsyariah.com*. Retrieved Desember 30, 2022, from Mengenal Latar Belakang Negara Islam Indonesia (NII) dan Pengagasnya: <https://bincangsyariah.com/khazanah/mengenal-latar-belakang-negara-islam-indonesia-dan-penggagasnya/>
- Ich. (2012, Desember 3). *"Mata Tertutup" Brjaya di Apresiasi Film Indonesia*. Retrieved Desember 5, 2022, from hot.detik.com: <https://hot.detik.com/movie/d-2107520/mata-tertutup-berjaya-di-apresiasi-film-indonesia-2012>
- Indrasafitri, D. (2012, Maret 16). *"Mata Tertutup" Screening Suffers Glitch*. Retrieved Desember 5, 2022, from thejakartapost.com: <https://www.thejakartapost.com/news/2012/03/16/mata-tertutup-screening-suffers-glitches.html>
- Kalista. (2017, Juli 8). *Hadits Tentang Perpecahan Umat Islam (Hadits Al-Iftiraq)*. Retrieved Desember 19, 2022, from pesantrennuris.net: <https://pesantrennuris.net/2017/07/08/hadits-tentang-perpecahan-umat-islam-hadits-al-iftiraq/>

- Kenapa Masyarakat Kita Mendadak Sensitif Terhadap Isu SARA ?* (2022). Retrieved Desember 29, 2022, from radioidola.com: <https://www.radioidola.com/2022/kenapa-masyarakat-kita-mendadak-sensitif-terhadap-isu-sara/>
- Kurniawan, R. (2022, Juni 28). *Cerita Mantan Aktifis Ormas Terlarang NII: Cara Mereka Mengajak dan Cara Aku Berpaling*. Retrieved Desember 5, 2022, from islami.com: <https://islami.co/cerita-mantan-aktivis-ormas-terlarang-nii-cara-mereka-mengajak-dan-cara-aku-berpaling/>
- Marboen, A. P. (2011, Oktober 31). *Sembilan Hari Garin Nugroho untuk "Mata Tertutup"* . Retrieved Desember 5, 2022, from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/282179/sembilan-hari-garin-nugroho-untuk-mata-tertutup#mobile-nav>
- Mata Tertutup*. (2012, Maret 15). Retrieved Desember 5, 2022, from filmindonesia.or.id: http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-m012-11-427249_mata-tertutup#.Y9I253ZBzrc
- Profil Jamaah Islamiyah*. (2010, September 22). Retrieved Desember 30, 2022, from [bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/09/100922_jamaahislamiyah](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2010/09/100922_jamaahislamiyah)
- Purnama, Y. (2021, April 29). *Sebab-sebab Terjainya Penyimpangan Agama*. Retrieved Januari 4, 2023, from muslim.or.id: <https://muslim.or.id/18576-sebab-sebab-terjadinya-penyimpangan-agama.html>
- Restu. (2021). *Kajian Pustaka: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Cara Membuat, dan Contoh*. Retrieved Desember 30, 2022, from gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-pustaka/>
- Sodiqi, R. (2016, Maret 12). *DI/NII (Darul Islam/ Negara Islam Inonesia)*. Retrieved Desember 2022, 5 , from

wawasansejarah.com: <https://wawasansejarah.com/di-nii-darul-islam/>

Suhandoyo, S. (n.d.). *Metodlogi Penelitian Kualitatif*. Retrieved Desember 3, 2022, from academia.edu: https://www.academia.edu/19823348/Metodologi_Penelitian_Kualitatif

Toni, A. (2017, April -). *Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap*. Retrieved Mei 30, 2023, from ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/335164130_Studi_Semiotika_Pierce_pada_Film_Dokumenter_The_Look_of_Silence_Senyap

Wahjuwibowo, I. S. (2009). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Retrieved Desember 7, 2022, from academia.edu: https://www.academia.edu/1858269/SEMIOTIKA_KOMUNIKASI_APLIKASI_PRAKTIS_UNTUK_PENELITIAN_DAN_SKRIPSI_KOMUNIKASI

Zaenuddin. (2022). *Pengertian ISIS, Tujuan, Dampak ISIS, & Sejarah Terbentuknya ISIS*. Retrieved Desember 30, 2022, from Artikelsiana: https://artikelsiana.com/pengertian-isis-tujuan-sejarah-terbentuk-isis-dampak/#Tujuan_Organisasi_ISIS

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1502/Un.10.2/D/PP.00.9/4/2023

Semarang, 11 April 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Maarif Institute

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Fatimataz Zahro'

NIM/Program : 1904036031 / Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Penyelewengan Agama Islam Dalam Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho

Waktu Penelitian : April

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
WD 1

Sulaiman

Tembusan:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Jakarta, 29 Mei 2023.

Nomor : 007.059/MICH-B/Prg/V-23

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Film Mata Tertutup

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
c.q. Bapak Sulaiman
Wakil Dekan 1 FUH UIN Walisongo Semarang

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Izin Penelitian, nomor 1502/Un.10.2/D/PP.00.9/4/2023,
tertanggal 11 April 2023, atas nama mahasiswa:

Nama : Fatimataz Zahro'
NIM/Program : 1904036031 / Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Penyelewengan Agama Islam dalam
Film Mata Tertutup Karya Garin Nugroho

dengan ini kami memberikan izin penelitian atas film "Mata Tertutup" karya Garin
Nugroho, produksi MAARIF Institute. Penelitian ini dapat dilakukan dengan
mewawancarai Bapak Khelmy K. Pribadi, yang terlibat langsung dalam proses
produksi film tersebut.

Demikian izin ini diberikan, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Hormat kami,


MAARIFInstitute
for Culture and Humanity
Muhammad Supriadi
Kepala Sekretariat
Hp.: 0811-8038-753

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Kenapa tertarik membuat film dengan tema fundamentalisme dan radikalisme ?
2. Dari mana muncul ide atau gagasan membuat film Mata Tertutup ?
3. Apa makna yang terkandung dalam kata Mata Tertutup yang digunakan sebagai judul film ?
4. Mengapa film Mata Tertutup menggunakan 2 rumah produksi (Maarif Institute dan SET Film) dan memutuskan menggunakan Garin Nugroho sebagai sutradaranya ?
5. Apakah pihak NII dan JI yang dijadikan sebagai narasumber tidak memperlmasalahkan jika organisasi mereka terungkap atau sebaliknya ?
6. Kenapa memutuskan menggunakan aktor-aktor teater dan hanya Jajarf C. Noer sebagai aktris yang sudah tersohor ?
7. Apakah film Mata Tertutup hanya ditujukan kepada para remaja saja, atau bisa juga untuk orang tua ?
8. Mengapa Rima dan Jabir yang notabnya merupakan seorang berpendidikan dan juga paham agama dapat terjerumus dalam fundamentalisme dan radikalisme agama ?
9. Bagaimana tanggapan Bapak Khelmy tentang fundamentalisme dan radikalisme yang masih ada di Indonesia sampai sekarang walaupun sudah dilakukan berbagai cara untuk menumpasnya ?

10. Menurut bapak adakah tips atau cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi agar tidak terjerumus paham fundamentalisme dan radikalisme ?

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Khelmy K. Pribadi

Jabatan : Produser Film *Mata Tertutup*

Tempat Wawancara : via gmeet

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2023

1. Kenapa tertarik membuat film dengan tema fundamentalisme dan radikalisme ?

Berkaitan dengan film *Mata Tertutup* yang diproduksi oleh Maarif Institute yang mempunyai visi untuk mempromosikan pandangan Islam *Wasatiyah* (Islam tengah) dengan gagasannya tentang pluralisme, kebinekaan, dan toleransi. Selain itu, pada tahun 2002 Indonesia pernah mengalami masalah pelik tentang ekstrimisme kekerasan, fundamentalisme dan radikalisme beragama. Oleh karenanya, film ini juga menjadi media kampanye untuk gerakan anti ekstrimisme kekerasan, fundamentalisme dan radikalisme agama.

2. Dari mana muncul ide atau gagasan untuk membuat film *Mata Tertutup* ?

Yang pertama, karena visi Maarif Institute sebagai produsen dari film *Mata Tertutup* yang ingin mempromosikan pandangan Islam *Wasatiyah* (Islam tengah). Dan yang kedua,

sebagai media untuk kampanye gerakan anti ekstrimisme kekerasan, fundamentalisme dan radikalisme agama.

3. Apa makna yang terkandung dalam kata *Mata Tertutup* yang digunakan sebagai judul film ?

Mata Tertutup merupakan sebuah idiom dimana sebuah fundamentalisme radikalisme itu akan membuat pandangan kita jadi tertutup atau terganggu sehingga kita seringkali punya pikiran/ pandangan yang sempit. Nah, simbolisme dari pikiran yang sempit ini adalah mata tertutup. Sedangkan mata sendiri diberikan dianugerahkan Tuhan kepada kita itu untuk melihat jauh kedepan, yang berarti dengan mata harapnya kita punya pandangan yang jauh lebih terbuka, jauh lebih luas. Dalam konteks ide dari mata terbuka itu adalah ahli tesis dari cara berfikir yang simpelistik yang sempit, yang fanatik. Jadi *Mata Tertutup* ini adalah simbol bagaimana pandangan-pandangan yang tertutup mempunyai dampak yang destruktif, harapannya melalui *Mata Tertutup* ini orang jadi terbuka bahwa dalam hidup berbangsa, beragama, bermasyarakat itu kita harus punya pandangan yang terbuka. Kalau kata almarhum Buya Syafi'i Maarif beliau selalu bilang, bagaimana kita bisa memperluas radius pergaulan. Nah, syarat untuk dapat memperluas radius pergaulan ini harus terbuka, harus toleran, hatinya terbuka, pikirannya terbuka, matanya terbuka. Kalau kemudian mata kita sempit, pandangan kita sempit, boro-boro untuk memperluas

radius pergaulan yang ada kita malah tidak bisa bergaul, malah fanatik dengan pemikiran kita sendiri, fanatik dengan keyakinan kita sendiri, jadi pada tahap yang lebih parah keberadaan orang lain kemudian ditiadakan, jadi hanya penting hanya saya, hanya ego saya.

4. Mengapa film *Mata Tertutup* menggunakan 2 rumah produksi (Maarif Institute dan SET Film) dan memutuskan menggunakan Garin Nugroho sebagai sutradaranya ?

Yang pertama, pada mulanya Maarif Institute bukanlah rumah produksi profesional tapi merupakan suatu lembaga pemberdayaan masyarakat, lembaga dikteng yang didirikan oleh Buya Syafi'i Maarif yang mana Maarif Institute ini tugas/ fungsi pokoknya adalah menjadi kaki bagi pikiran-pikiran besar Buya Syafi'i Maarif, tentu pemikiran-pemikiran yang tadi tentang pluralisme, kebinekaan, dan toleransi. Sementara untuk rumah produksi film, Maarif Institute tidak punya kapasitas, kapasitas Maarif Institute hanya pada ide dan retorsis pendanaan. Nah oleh karenanya, kami menggandeng SET Film, salah satu PH yang dimiliki oleh mas Garin Nugroho utk membantu kita secara profesional, megejawantahkan ide kami untuk membuat film menjadi suatu produksi film yang terstruktur, kira-kira seperti itu. Nah, jadi kita berkolaborasi, Maarif Intitute dari segi ide, gagasan dan dananya, sementara untuk produksinya itu dlakukan oleh SET Film. Kenapa menggunakan mas Garin Nugroho ada alasan

praktis dan ideologis yaitu, yang pertama mas Garin sebagai SET Film, sebagai pendirinya tentu akan jauh lebih mudah, yang kedua mas Garin juga menjadi bagian dari Maarif Institute sebagai anggota dewan pembina. Alasan ideologisnya adalah memproduksi sebuah film dengan tema seperti ini tentunya tidak mudah, dimana untuk memindahkan data penelitian itu menjadi sebuah tayangan audio visual yang padat tapi juga entertaining gitu ya. Dalam artian, orang tidak akan merasa dijejali data-data yang rumit tapi seperti menonton film pada umumnya.

Untuk mencari sutradara yang dapat mengemas data penelitian kedalam sebuah film yang menarik tentu tidak mudah, mas Garin adalah orang yang menurut kami paling cocok, tentu melihat dari track record beliau karena mas Garin ini tidak hanya sutradara film tapi juga sutradara teater, penulis, kemudian juga perupa juga sehingga kami punya keyakinan ditangan mas Garin produksi film *Mata Tertutup* itu bisa dieksekusi dengan baik dan kita bisa lihat bagaimana isu fundamentalisme isu radikalisme yang berat bisa diturunkan oleh mas Garin kedalam suatu film dengan tiga karakter yang sangat kuat. Dan orang yang menonton film tidak merasa seperti dijejali data. Film ini juga disajikan serealistis mungkin dengan kehidupan masyarakat. Alasan ideologis lainnya kenapa memilih mas Garin sebagai sutradara, itu karena mas Garin juga mempunyai visi, punya nilai. Nah inilah yang menjadi penting, karena produksi ini tidak sekedar

produksi yang ditunjukkan untuk menghasilkan uang tapi ini film dengan sebuah pesan, sebuah makna yang nanti harapannya itu bisa diberikan kepada para penonton.

5. Apakah pihak NII dan JI yang dijadikan sebagai narasumber tidak memperlakukan jika organisasi mereka terungkap atau sebaliknya ?

Karena mereka bukanlah organisasi yang resmi kami tidak ada izin atau sebagainya. Kami banyak bertemu dengan para mantan anggota NII ataupun JI. Ketiga karakter yang diceritakan dalam film sebenarnya merupakan cerita nyata dari para mantan anggota ini. Kisah tentang bagaimana seorang anak yang dibaiat, bagaimana seorang ibu yang kehilangan anaknya, bagaimana seorang laki-laki yang resah melihat ibunya yang berkerja sedangkan ia tidak bisa membantu. Yang kemudian bertemu dengan orang yang dengan lihai menggunakan ayat-ayat Tuhan untuk memanipulasi, dengan kata-katanya “jika kamu tidak bisa membantu ibu mu maka berjihadlah. Kisah-kisah ini adalah kisah nyata yang dialami oleh para mantan anggota NII dan JI. nah ketika cerita ini diputar disekolah-sekolah, dikampus-kampus banyak mantan anggota NII dan JI yang relate, karena ini memang berdasarkan kisah nyata. Jadi kalau misalnya NII dan JI ini ada bentuk organisasi yang jelas kita akan laporkan ke polisi. Jadi kita menghubungi mantan anggota NII dan JI sebagai narasumbernya.

6. Kenapa memutuskan menggunakan aktor-aktor teater dan hanya Jajang C. Noer sebagai aktris yang sudah tersohor ?

Ada dua alasan. Yang pertama, menurut mas Garin dengan menggunakan para pemain teater sebagai aktor dan aktris dalam film Mata Tertutup itu untuk menunjukkan penampilan yang realistis. Kalau menggunakan aktor atau aktris yang sudah terkenal selain karena budget juga akan menciptakan kesan yang jauh antara cerita dengan kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Nah, alasan yang kedua itu ya budget, karena film ini bukanlah film yang dibuat untuk mendapatkan uang.

7. Apakah film Mata Tertutup hanya ditujukan kepada para remaja saja, atau bisa juga untuk orang tua ?

Pada mulanya, pada tahun 2011 saat kami menyusun program ini memang diutamakan untuk kampanye dikalangan anak-anak SMA dan perguruan tinggi/ mahasiswa tapi ketika program ini kami tayangkan dibioskop, ternyata tidak hanya anak sekolah tapi banyak ibu-ibu, bapak-bapak, guru dan dosen, yang juga melihat film ini penting. Jadi film ini ditunjukkan kepada seluruh keluarga di Indonesia untuk aware, untuk memiliki perhatian bahwa orang-orang yang bikin bom, yang nembaki polisi, yang melakukan bom bunuh diri itu ujungnya, pangkalnya adalah dia mencari orang yang punya pikiran yang sempit terus dibaiat, terus ini, terus itu. Jadi film ini adalah upaya untuk mencegah agar hal serupa tidak terjadi lagi. Dan ditujukan

kepada siapa, ini ditujukan kepada siapapun. Karena fundamentalisme, radikalisme, ekstrimisme itu tidak memandang bulu. Seperti pelaku bom bunuh diri di hotel Marriot itu adalah anak yang baru lulus SMA di Bogor. Tapi saya kira untuk rentan usia paling kecil ya SMP, kalau lebih kecil saya rasa untuk pemahaman bahasa masih kurang.

8. Mengapa Rima dan Jabir yang notabahnya merupakan seorang berpendidikan dan juga paham agama dapat terjerumus dalam fundamentalisme dan radikalisme agama ?

Lagi-lagi saya bilang ini merupakan fakta dilapangan, jadi kadang-kadang manipulasi itu terjadi bahkan kepada orang yang berpendidikan sekalipun. Kalau sekarang sebenarnya seperti fenomena hoaks mba. Hoaks itu sekalipun ia berpendidikan tinggi sekalipun masih bisa terkena hoaks kan, kalau kemudian ia kehilangan nalar kritisnya. Nah, untuk konteks Jabir ini jelas-jelas ia telah kehilangan nalar kemudian bertemu orang yang pintar memanipulasi ayat-ayat Tuhan, sehingga logikanya Jabir itu termanipulasi oleh logika orang-orang yang telah mendekati dia. Justru sebenarnya kalau Rima itu malah dia bisa keluar dari kelompok NII itu karena menggunakan nalar kritisnya, ketika di melihat *'loh kok isterinya si pemimpin NII ini sudah sakit sampai berdarah, tapi kok si pemimpin tidak memperhatikan'*, nalar kritisnya muncul, bahwa ini tidak benar. Kalau mislnya ini negara Islam, apakah iya negara Islam membiarkan seorang laki-

laki membuat isterinya kesakitan. Jadi ini sebenarnya menjadi garis benang merah bahwa di film ini mempromosikan soal bagaimana kita memaksimalkan akal kita untuk berfikir kritis untuk menalar.

9. Bagaimana tanggapan Bapak Khelmy tentang fundamentalisme dan radikalisme yang masih ada di Indonesia sampai sekarang walaupun sudah dilakukan berbagai cara untuk menumpasnya ?

Isu fundamentalisme, radikalisme, ekstrimisme itu faktual dihari ini, yang artinya ada dan masih terus ada. Nah, saya kira ada banyak faktor mengapa isu ini masih terus ada. Yang pertama isu keadilan sosial, di negara Indonesia ini yang masih memperjuangkan hak demokratis. Karena kita meyakini keadilan sosial itu dapat tercapai dengan adanya demokrasi dan ini masih berproses, saya kira semua negara itu masih berproses bahkan negara yang dianggap sudah mapan sekalipun, katakalah seperti Jepang, kita tau berita yang terjadi seorang mantan perdana menteri Jepang tewas tertembak. Dengan contoh Jepang saya juga ingin menyampaikan mengenai ekstrimisme itu tidak hanya melekat pada Islam. Ekstrimisme, fundamentalisme itu tidak hanya terjadi pada konteks agama, memang kalau kita bicara Indonesia pelakunya atau kasus-kasusnya itu banyak terjadi pada konteks agama. Fundamentalisme pasar juga ada, radikalisme dalam bentuk lain juga ada banyak. Lah menapa ini masih banyak, saya kira karena negara kita ini masih berproses

demokrasinya, masih terus diuji kedewaasaannya. Termasuk kedewasaan kita untuk menerima perbedaan. Jadi kenapa fundamentalisme, radikalisme, ekstrimisme masih ada ya karena isu-isu keadilan sosial, isu kebhinekaan itu masih berproseslah.

10. Menurut bapak adakah tips atau cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi agar tidak terjerumus paham fundamentalisme dan radikalisme ?

Tips umum yang pertama adalah kita diberikan Tuhan berupa akal pikiran. Saya percaya bahwa akal pikia ini memungkinkan kita untuk bernalar perpikir kritis. Jadi seperti yang saya bilang didepan bahwa Mata Tertutup ini merupakan sebuah fenomena, fenomena yang terjadi dari tahun 80-an sampai sekarang. Tipsnya adalah bagaimana kita menjadi orang yang terbuka, lebih terbuka kepada orang lain, lebih terbuka pada pikiran orang lain, lebih terbuka pada orang-orang yang berlatar beakang lain. Dengan begitu kita bisa saling mengenal, kita bisa punya pergaulan yang luas kepada mereka. Kalau kita punya pergaulan yang luas kita akan lebih mengenal dan toleran terhadap orang lain. Pesan Buya, ”mereka orang-orang yang berani mati itu adalah orang-orang yang tidak siap hidup”, nah orang-orang seperti itu adalah orang-orang yang berani menggali kubur masa depan sendiri, orang-orang dengan pemikiran yang sempit itu akan membawa mereka pada kuburan masa depannya sendiri. Makanya Buya selalu bilang, kalau anak muda itu

perbanyak pergaulan, sehingga tidak kaget dengan orang-orang yang berbeda dengannya. Jadi tips paling penting adalah berpikir secara kritis, jadi jika ada yang bilang itu adalah khilafah kita harus biada mencari bagaimana latar belakangnya, asal usulnya. Jadi orang setuju karena tau, orang tidak setuju juga karena tau,argumentasinya harus jelas buka ikit ikutan. Saya menolak khilafah itu karen saya tau kalau pada zaman Nabi itu tidak ada khilafah.

Foto dokumentasi saat wawancara dengan produser film *Mata Tertutup*, Bapak Khelmy K. Pribadi via gmeet



RIWAYAT HIDUP

- Nama : Fatimataz Zahro'
- Tempat, tanggal lahir : Magelang, 15 Desember 2000
- Alamat : Dsn. Kepering, RT 04, RW 05, Ds
Ngawonggo, Kec Kaliangkrik, Kab Magelang,
Jawa Tengah
- Agama : Islam
- No.HP/ Email : 085804790573/ fatmatazzahro@gmail.com
- Nama Ayah : Machdum
- Nama Ibu : Asmanah
- Pendidikan Formal :
- a. RA Al-Iman Ngawonggo Kalinagkrik Magelang
 - b. MI Al-Iman Ngawonggo Kalinagkrik Magelang
 - c. MTs Negeri Kaliangkrik Magelang
 - d. MAS Sunan Pandanaran Yogyakarta
 - e. UIN Walisongo Semarang